

**TUGAS AKHIR**

**POTENSI PENGELOLAAN SAMPAH  
BERBASIS BANK SAMPAH (STUDI KASUS : BANK SAMPAH  
DI KABUPATEN SLEMAN)**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan**



**DINA CAMELIA**

**16513019**

**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2023**

**TUGAS AKHIR**  
**POTENSI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BANK**  
**SAMPAH (STUDI KASUS : BANK SAMPAH DI KABUPATEN**  
**SLEMAN)**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Persyaratan**  
**Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan**



**Disusun Oleh :**  
**DINA CAMELIA**

**16513019**

**Disetujui,**  
**Dosen Pembimbing**



**Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.**

**Tanggal : 28/08 '2023**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Teknik Lingkungan FTSP UII**



**Any Juliani, S.T., M.Sc. (Res.Eng.), Ph.D.**

**Tanggal : 29/08 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POTENSI PENGELOLAAN SAMPAH  
BERBASIS BANK SAMPAH (STUDI KASUS : BANK SAMPAH  
DI KABUPATEN SLEMAN)**

Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji

Hari :

Tanggal :

Disusun Oleh :

Dina Camelia  
(16513019)

Tim Penguji :

Dr. Hijrah Purnama P, S.T., M.Eng.

Yebi Yuriandala, S.T, M.Eng.

Fajri Mulya Iresha, S.T., M.T., Ph.D.



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama penulis dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Program software komputer yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya, bukan tanggungjawab Universitas Islam Indonesia.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



**Dina Camelia**

NIM : 16513019

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **”POTENSI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BANK SAMPAH (STUDI KASUS : BANK SAMPAH DI KABUPATEN SLEMAN)”**. Laporan ini disusun dan diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat Sarjana Strata 1 pada Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis tidak lepas dari banyak pihak yang membantu dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara doa, motivasi, dan materi.
2. Bapak Hijrah Purnama Putra S.T., M.Eng selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan waktu, masukan, dan bimbingannya selama penelitian.
3. Ibu Any Juliani, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Teknik Lingkungan FTSP – UII, dan Ibu Annisa Nur Lathifah, S.Si., M.Biotech, M.Agr., Ph.D. selaku sekretaris program studi Teknik Lingkungan FTSP-UII.
4. Semua dosen Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan arahan, pembelajaran, dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Pihak Bank Sampah yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama proses penelitian di Bank Sampah Apel, Bank Sampah Sumber Rejeki, dan Bank Sampah Sembada.

6. Sahabat dan teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa, semoga Allah selalu menjaga pertemanan kita.
7. Semua pihak-pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam hal administrasi dan penulisan Tugas Akhir .

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Dina Camelia

## **ABSTRAK**

DINA CAMELIA. Potensi Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Kasus : Bank Sampah di Kabupaten Sleman). Dibimbing oleh Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.

Bank Sampah adalah alternatif dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dimana bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Prinsip dasar dari Bank Sampah adalah masyarakat menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung. Selain kegiatan menabung sampah, pada umumnya Bank Sampah melakukan pengelolaan sampah anorganik dan pengelolaan sampah organik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kuantitas sampah per bulannya pada tiga Bank Sampah (Bank Sampah Apel, Bank Sampah Sumber Rejeki, dan Bank Sampah Sembada), untuk mengetahui jenis sampah pada tiga Bank Sampah, dan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi pada tiga Bank Sampah dalam rangka mengoptimalkan aktifitas Bank Sampah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur kemudian melakukan observasi secara langsung pada lokasi penelitian dengan cara wawancara untuk mengetahui kondisi eksisting yang ada pada lokasi penelitian serta mencari data terkait dan mengidentifikasi jenis sampah dan potensi ekonomi dari ketiga Bank Sampah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data jika kuantitas sampah yang paling tinggi diantara ketiga Bank Sampah selama satu tahun adalah Bank Sampah Apel dengan total 8,861 kg/tahun atau 8,86 ton/tahun. Untuk jenis sampah dari ketiga Bank Sampah tidak jauh berbeda karena sampah yang diterima dari ketiga Bank Sampah adalah sampah dari rumah tangga. Sedangkan dari segi potensi ekonomi, ketiga Bank Sampah belum berpotensi, adapun motif yang mendasari dari ketiga Bank Sampah adalah motif sosial karena peduli akan lingkungan. Namun keberadaan Bank Sampah mampu mengurangi jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPA, sehingga dengan adanya Bank Sampah diharapkan usia pemakaian TPA bisa lebih lama.

Kata Kunci : Bank Sampah, Jenis Sampah, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat, Potensi.

## ABSTRACT

DINA CAMELIA. *Potential Waste Management Based on Waste Banks (Case Study: Waste Bank in Sleman Regency)*. Supervised by Dr. Hijrah Purnama Putra, ST, M.Eng.

*The Waste Bank is an alternative to community-based waste management, where the waste bank is a facility for managing waste with the 3R principles (reduce, reuse, and recycle), as a means of education, behavior change in waste management, and implementation of a circular economy formed and managed by the community, business entities, and/or local government. The basic principle of the Garbage Bank is that people exchange waste for money or valuables that can be saved. In addition to saving waste, the Waste Bank generally manages inorganic and organic waste management. The purpose of this study is to determine the quantity of waste per month at three Waste Banks (Apel Waste Bank, Sumber Rejeki Waste Bank, and Sembada Waste Bank), to determine the type of waste in the three Waste Banks, and to identify the economic potential of the three Waste Banks in order to optimizing Waste Bank activities. This study used a data collection method in the form of a literature study and then made direct observations at the research location by means of interviews to find out the existing conditions at the research location as well as looking for related data and identifying the types of waste and the economic potential of the three Waste Banks. From the results of the research that has been done, data is obtained that the highest quantity of waste among the three Waste Banks for one year is the Apple Waste Bank with a total of 8.861 kg/year or 8.86 tons/year. The types of waste from the three Waste Banks are not much different because the waste received from the three Waste Banks is household waste. While in terms of economic potential, the three Waste Banks have no potential. However, the existence of a Waste Bank is able to reduce the amount of waste generation that goes to the TPA, so that with the existence of a Waste Bank it is expected that the TPA usage age can be longer.*

*Keywords: Waste Bank, Types of Waste, Community Based Waste Management, Potential.*



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Pengertian Sampah.....	5
2.2 Jenis-jenis Sampah.....	5
2.3 Sumber Sampah .....	6
2.4 Pengelolaan Sampah .....	7
2.5 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.....	8

2.6 Bank Sampah .....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
3.1 Kerangka Pemikiran.....	10
3.2 Lokasi Penelitian.....	11
3.3 Sumber Data.....	11
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	12
3.4 Teknik Penentuan Sampel .....	13
3.5 Teknik Analisis Data .....	13
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
4.1 Kondisi Eksisting .....	15
4.1.1 Kondisi Eksisting Bank Sampah Apel .....	15
4.1.2 Kondisi Eksisting Bank Sampah Sumber Rejeki .....	18
4.1.3 Kondisi Eksisting Bank Sampah Sembada .....	20
4.1.4 Evaluasi Kondisi dan Pengelolaan Sampah pada ketiga Bank Sampah Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang "Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah" .....	21
4.2 Kuantitas Sampah pada Tiga Bank Sampah .....	23
4.3 Jenis Sampah.....	27
4.3.1 Jenis Sampah per Kategori dari Tiga Bank Sampah .....	27
4.3.3 Jenis Sampah Kertas pada Tiga Bank Sampah .....	29
4.3.5 Jenis Sampah Logam pada Tiga Bank Sampah.....	31
4.3.6 Jenis Sampah Lain-lain pada Tiga Bank Sampah .....	33

4.4 Potensi Ekonomi pada Tiga Bank Sampah .....	34
4.5 Potensi Pengelolaan Sampah.....	37
4.6 Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Syarat Bank Sampah termasuk Bank Sampah Unit dari Segi Fasilitas dan Tata Kelola .....	22
<b>Tabel 4.2</b> Tata Cara Pengelolaan Sampah pada ketiga Bank Sampah.....	23
<b>Tabel 4.3</b> Daftar Harga Jenis Sampah pada Masing-masing Bank Sampah.....	46
<b>Tabel 4.4</b> Sistem Bagi Hasil dari masing-masing Bank Sampah .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Bank Sampah Apel .....	15
<b>Gambar 4.2</b> Bank Sampah Apel .....	16
<b>Gambar 4.3</b> Diagram Alir Proses Menabung pada Bank Sampah Apel .....	17
<b>Gambar 4.4</b> Bank Sampah Sumber Rejeki .....	18
<b>Gambar 4.5</b> Diagram Alir Proses Menabung pada Bank Sampah Sumber Rejeki .....	19
<b>Gambar 4.6</b> Bank Sampah Sembada .....	20
<b>Gambar 4.7</b> Diagram Alir Proses Menabung pada Bank Sampah Sembada .....	21
<b>Gambar 4.8</b> Jumlah Sampah pada masing-masing Lokasi Bank Sampah.....	24
<b>Gambar 4.9</b> Kuantitas Sampah dari 3 Bank Sampah Selama Satu Tahun.....	25

<b>Gambar 4.10</b> Kuantitas Sampah/Nasabah dari 3 Bank Sampah Selama Satu Tahun .....	26
<b>Gambar 4.11</b> Kuantitas Sampah per Kategori dari 3 Bank Sampah.....	27
<b>Gambar 4.12</b> Rata-rata Jenis Sampah Plastik dari 3 Bank Sampah .....	28
<b>Gambar 4.13</b> Rata-rata Jenis Sampah Kertas dari 3 Bank Sampah.....	30
<b>Gambar 4.14</b> Rata-rata Jenis Sampah Kaca dari 3 Bank Sampah .....	31
<b>Gambar 4.15</b> Rata-rata Jenis Sampah Logam dari 3 Bank Sampah.....	32
<b>Gambar 4.16</b> Rata-rata Jenis Sampah Lain-lain pada 3 Bank Sampah .....	33
<b>Gambar 4.17</b> Total Pendapatan Kotor pada 3 Bank Sampah.....	34
<b>Gambar 4.18</b> Pendapatan Kotor per Bulan pada 3 Bank Sampah .....	35
<b>Gambar 4.19</b> Rata-rata Pendapatan Nasabah/Bulan pada 3 Bank Sampah .....	36
<b>Gambar 4.20</b> Tata Kelola Bank Sampah.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Dokumentasi .....	62
LAMPIRAN 2 Jenis Sampah pada Tiga Bank Sampah .....	71
LAMPIRAN 3 Tabel Kuantitas Sampah dan Potensi Ekonomi pada masing-masing Bank Sampah .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan mengenai sampah di berbagai negara masih menjadi permasalahan yang besar, begitu juga dengan permasalahan sampah di Indonesia yang menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbulan sampah tidak akan pernah berkurang ataupun habis bahkan kemungkinan besar yang ada ialah justru semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan populasi manusia yang tentunya diikuti dengan semakin kompleksnya kegiatan manusia.

Laju pertumbuhan penduduk, ekonomi dan pembangunan suatu negara akan menimbulkan penurunan kualitas lingkungan. Sehingga perlu adanya suatu cara untuk menangani permasalahan sampah yang melibatkan peran masyarakat di dalamnya karena peran masyarakat adalah salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan sampah. Oleh karena itu perlu adanya upaya perubahan paradigma lama terkait sampah (kumpul – angkut – buang) menjadi paradigma baru yaitu 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Seringkali sampah dianggap sudah rusak, tidak dapat digunakan kembali, tidak memiliki nilai dan hanya menjadi timbunan barang yang tidak ada gunanya. Padahal anggapan tentang sampah yang seperti itu tidak sepenuhnya benar karena beberapa jenis sampah masih dapat dimanfaatkan kembali dan tentunya memiliki nilai guna serta nilai jual. Nilai ekonomi sampah tergantung pada kreatifitas masyarakat, apabila masyarakat dengan bekal ilmu diberikan oleh pemerintah melalui sadar sampah, maka nilai ekonomi juga semakin tinggi (Luluk, et al., 2018)

Alternatif dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah dengan mendirikan bank sampah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah

pada Bank Sampah, definisi bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bank sampah yang baik adalah bank sampah yang mempunyai kriteria diantaranya memiliki badan hukum, sistem administrasi, memiliki pengepul tetap, memiliki buku tabungan, dan memiliki pihak penanggung jawab dan petugas lainnya (Haryanti dkk., 2020).

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah merupakan salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sehingga mereka mau memilah sampah (Dirjen Cipta Karya, 2011). Selain sebagai rekayasa sosial, pelaksanaan bank sampah memiliki potensi ekonomi. Output nyata dari pelaksanaan bank sampah bagi masyarakat adalah terbukanya kesempatan kerja dalam melaksanakan operasi bank sampah dan investasi berupa tabungan. Bank sampah sendiri memiliki peran sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai.

Secara statistik, jumlah bank sampah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Di Kabupaten Sleman sendiri pada tahun 2023 tercatat ada 254 bank sampah (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman). Namun, banyaknya jumlah bank sampah yang ada tidak sepenuhnya menjamin masalah terkait persampahan akan selesai begitu saja. Perlu adanya optimalisasi pengelolaan sampah utamanya dalam hal pengelolaan bank sampah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana cara mengidentifikasi potensi pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah dengan studi kasus tiga Bank Sampah di Kabupaten Sleman.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa kuantitas sampah pada tiga bank sampah per bulan nya?
2. Apa saja jenis sampah pada tiga bank sampah?
3. Bagaimana potensi ekonomi pada tiga bank sampah dalam rangka mengoptimisasikan aktifitas bank sampah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa kuantitas sampah per bulannya dari bank sampah.
2. Untuk mengetahui jenis sampah pada 3 bank sampah.
3. Untuk mengidentifikasi potensi ekonomi pada bank sampah dalam rangka mengoptimisasikan aktifitas bank sampah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat oleh penulis selama di perkuliahan dalam mempelajari mata kuliah persampahan khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perkembangan ilmu terkait sistem pengelolaan sampah.
3. Manfaat bagi masyarakat sendiri, diharapkan adanya peningkatan kemandirian serta partisipasi dalam pengelolaan sampah serta menyadari akan potensi bank sampah dalam hal ekonomi.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian berada di tiga bank sampah yang berlokasi di Kabupaten Sleman.
2. Proses pengelolaan apa saja yang dilaksanakan oleh bank sampah serta jenis sampah apa saja yang diterima dan diproses oleh bank sampah.
3. Pengumpulan hasil observasi, wawancara dan pengambilan data digunakan untuk menyimpulkan adanya potensi ekonomi dalam optimalisasi pengelolaan bank sampah

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sampah**

Definisi sampah menurut World Health Organization (WHO) adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Definisi lain dari sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

#### **2.2 Jenis-jenis Sampah**

Menurut Sucipto (2012) jenis sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Berikut penjelasannya :

##### **1. Sampah Organik**

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi dua yaitu sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi. Contohnya : sisa makanan (buah, sayuran). Sedangkan untuk sampah organik kering adalah sampah yang mempunyai kandungan air yang kecil. Contohnya : kertas, kayu, daun kering, dan ranting pohon.

##### **2. Sampah Anorganik**

Sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah anorganik ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan

yang berbahaya serta beracun. Jenis sampah yang termasuk bisa didaur ulang (recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik dan logam.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang dikategorikan mengandung bahan yang berbahaya dan beracun bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun, tidak menutup kemungkinan sampah mengandung racun lain yang berbahaya.

### 2.3 Sumber Sampah

Menurut Damanhuri (2010) Sumber sampah berasal dari :

a. Rumah Tangga

Umumnya terdiri dari sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Misalnya : buangan dari dapur (sisa makanan), debu, dan alat-alat rumah tangga.

b. Daerah komersial

Sampah yang dihasilkan dari pertokoan, restoran, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Biasanya terdiri dari bahan pembungkus sisa-sisa makanan, kertas, dan lain sebagainya.

c. Sampah Institusi

Berasal dari sekolah, rumah sakit, dan pusat pemerintahan.

d. Sampah Industri

Berasal dari proses produksi industri, dari pengolahan bahan baku hingga hasil produksi.

e. Sampah dari Fasilitas Umum

Berasal dari taman umum, pantai, atau tempat rekreasi.

f. Sampah dari Sisa-Sisa Konstruksi Bangunan

Sampah yang berasal dari sisa-sisa pembuatan gedung, perbaikan, pembongkaran jalan, jembatan, dan lain-lain.

- g. Sampah dari hasil pengelolaan air buangan dan sisa-sisa pembuangan dari incinerator
- h. Sampah pertanian  
Berasal dari sisa-sisa pertanian yang tidak dapat dimanfaatkan lagi

## 2.4 Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pengurangan Sampah (*Waste Minimization*), yang terdiri pembatasan terjadinya sampah, guna-ulang, dan daur ulang.
2. Penanganan Sampah (*Waste Handling*), yang terdiri dari :
  - a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
  - b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
  - c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
  - d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah;
  - e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Definisi lain dari pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan,

pengolahan dan pembuangan akhir dari sampah (Sejati, 2004). Ada lima aspek proses pengelolaan sampah yang mana kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan lainnya sehingga upaya peningkatan pengelolaan sampah harus meliputi aspek tersebut. Adapun kelima aspek itu adalah : aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik operasional. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah merupakan salah satu dari kelima aspek pengelolaan lingkungan yang mana termasuk ke dalam aspek pengaturan.

Adapun tujuan dari pengelolaan sampah sendiri adalah pemanfaatan kembali sampah sehingga tumpukan sampah berkurang dan sampah memiliki nilai ekonomi (Zubair, 2012)

## **2.5 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat**

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Sementara pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator saja (Koesmardiyati, 2011). Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R merupakan salah satu alternatif penanganan sampah (Wulandari et al., 2017). Dengan menerapkan konsep 3R berbasis masyarakat, masyarakat lokal berinisiatif membangun bank sampah untuk menangani permasalahan sampah (Selomo et al., 2016) Salah satu prinsip bank sampah adalah merekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah dengan cara menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung. Dengan hal tersebut menjadikan masyarakat terdidik untuk menghargai sampah dan menimbulkan rasa ingin memilah sampah dengan benar (Saputro et al., 2015)

## **2.6 Bank Sampah**

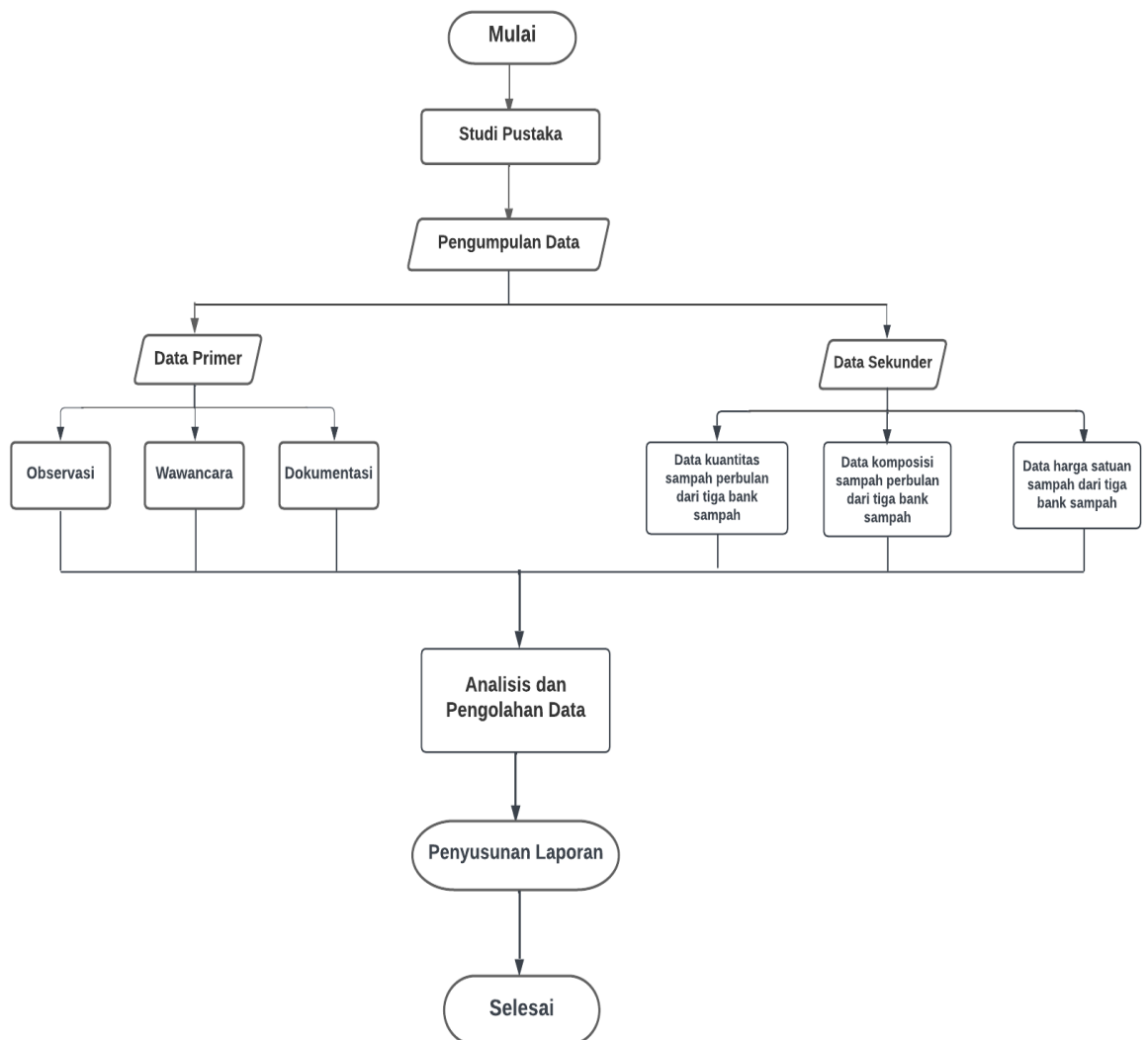
Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, definisi bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tercantum bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Bank sampah merupakan salah satu bentuk nyata dari pengelolaan sampah yang efektif dan tentunya berwawasan lingkungan, selain itu salah satu fungsi atau manfaat dari bank sampah adalah dapat mengurangi jumlah timbulan sampah sehingga sampah yang dibuang ke TPA berkurang (Syafrudin et al., 2019).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dimulai dari studi pustaka atau studi literatur hingga proses terakhir yaitu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut kerangka pemikiran tersebut :



**Gambar 3.1** Kerangka Pemikiran



### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian menggunakan studi lapangan yang mana data diambil langsung ke lapangan. Penelitian ini berlokasi di tiga titik bank sampah yang ada di Kabupaten Sleman, yaitu :

1. Bank Sampah Apel

Bank Sampah Apel berlokasi di Jl. Cempaka No 143 B RT 10 RW 13 Perumnas Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank sampah apel berdiri pada 12 Oktober 2010.

2. Bank Sampah Sumber Rejeki

Rt 03/Rw 64 Ganjuran Manukan, Jl. Mijil No.22, Manukan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

3. Bank Sampah Sembada

Jetis, Donokerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

**a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber serta tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi secara langsung di lokasi penelitian, dan dokumentasi.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah diteliti atau data yang dikumpulkan dari pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, sumber data

sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan serta beberapa data yang didapat dari masing-masing bank sampah.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara dan sumber diantaranya yaitu observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dari sumber yang terpercaya, maka perlu diklasifikasikan upaya yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

a. Studi Literatur

Mencari dan mempelajari data-data yang terkait dengan bank sampah dalam pengelolaan sampah melalui studi pustaka pada jurnal, buku dan browsing internet.

b. Observasi Lapangan

Metode ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui langsung gambaran kondisi yang ada di lapangan serta mencari data terkait dan mengidentifikasi komposisi atau jenis sampah yang diterima dari ketiga bank sampah serta proses pemilahan sampah yang dilakukan oleh ketiga bank sampah dan menemukan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan, pengumpulan data, identifikasi jenis sampah, dan potensi ekonomi serta menganalisis pengoptimalan aktifitas dari ketiga bank sampah.

c. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden secara mendalam mengenai masing-masing bank sampah dalam hal pengelolaan sampah. Adapun hasil dari metode wawancara ini adalah data kuantitas sampah per/bulan nya dari masing-masing bank sampah, data jenis sampah yang diterima dari masing-masing bank sampah, dan data nilai jual sampah dari masing-masing bank sampah.

d. Dokumentasi

Proses pengumpulan data diabadikan dalam bentuk dokumentasi berupa foto yang nantinya dapat dijadikan bukti telah dilakukannya proses dan pencarian dalam pengumpulan data terhadap responden.

### **3.4 Teknik Penentuan Sampel**

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2010) Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan kriteria yaitu Bank Sampah yang sudah berjalan selama 10 Tahun yaitu Bank Sampah Apel, dengan Bank Sampah yang sudah berjalan selama 5 Tahun yaitu Bank Sampah Sumber Rejeki, dan Bank Sampah yang berjalan selama 4 Tahun namun sempat tutup selama pandemi dan baru buka kembali pada bulan September 2022 yaitu Bank Sampah Sembada.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan yaitu observasi langsung ke lapangan, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang menganalisa untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan bagaimana keadaan yang sedang terjadi di lapangan saat berlangsungnya penelitian.

Metode analisis tersebutlah yang akan mendeskripsikan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian secara sistematis. Dalam proses analisis data, kelengkapan data juga menjadi salah satu penunjang untuk hasil yang akurat dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan cara mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari ketiga Bank Sampah, adapun data yang diperoleh adalah data kuantitas sampah/bulan dari masing-masing Bank Sampah, data jenis sampah pada masing-masing Bank Sampa, dan data daftar harga jenis sampah pada masing-

masing Bank Sampah. Dari ketiga data yang diperoleh dari masing-masing Bank Sampah tersebut kemudian peneliti mengolah data yang ada sehingga diperoleh data total kuantitas sampah selama setahun dari ketiga bank sampah, jenis sampah apa saja dan kategori sampah apa saja yang diterima oleh ketiga Bank Sampah, dan total pendapatan kotor dari ketiga Bank Sampah selama setahun dari perhitungan harga jenis sampah dikali dengan kuantitas sampah yang ada dari masing-masing Bank Sampah dan diperoleh data berupa sistem bagi hasil dari masing-masing Bank Sampah.

## BAB IV

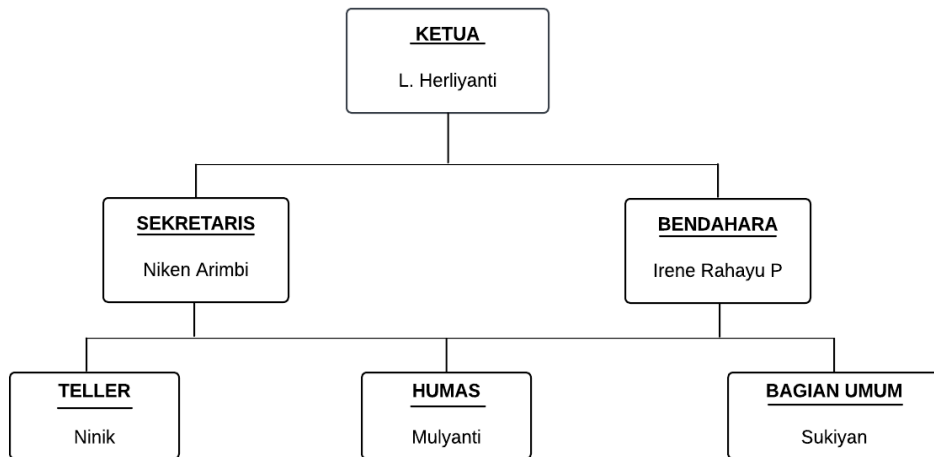
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Kondisi Eksisting

##### 4.1.1 Kondisi Eksisting Bank Sampah Apel

Bank Sampah Apel berlokasi di Jl. Cempaka No 143 B RT 10 RW 13 Perumnas Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank sampah ini berdiri sejak 12 Oktober 2010. Bank Sampah Apel buka seminggu sekali setiap hari minggu dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Berikut adalah struktur organisasi dari Bank Sampah Apel :



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi Bank Sampah Apel

Status dari Bank Sampah Apel adalah mandiri. Pada tahun 2012 Bank Sampah Apel mendapat bantuan sebesar 100juta dari BPPJ berbentuk barang berupa : mesin jahit, komposter, lemari kabinet. Bank Sampah Apel juga memiliki gedung penyimpanan sendiri. Lokasinya yang strategis membuat Bank Sampah Apel

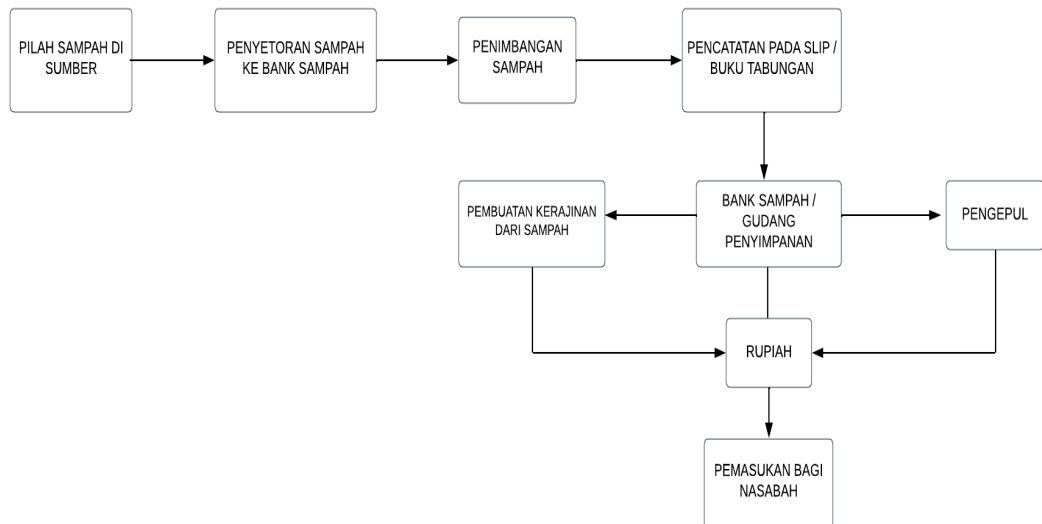
memiliki cukup banyak nasabah dari luar lingkungan sekitar. Bank Sampah Apel mempunyai total 330 nasabah namun nasabah yang aktif menabung sebanyak 150 nasabah.



**Gambar 4.2** Bank Sampah Apel

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Apel, Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Apel yaitu : Pengurangan dan Penanganan. Adapun pengurangan sampah yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan kembali dari beberapa jenis sampah yang diterima, misalnya membuat kerajinan tangan dari sampah plastik, pemanfaatan ecobrick yang dijadikan kursi, meja, dan pagar. Karya-karya tersebut akan dijual saat adanya pameran.

Sedangkan untuk penanganan sampah yang dilakukan Bank Sampah Apel yaitu : pemilahan, pengumpulan, pengolahan. Berikut adalah alur atau proses menabung pada Bank Sampah Apel :



**Gambar 4.3** Diagram Alir Proses Menabung pada Bank Sampah Apel

Pembuatan kerajinan tangan pada Bank Sampah Apel tidak berjalan secara rutin, hanya waktu tertentu saja misalnya ketika ada event / acara pameran (bazaar), dan ketika ada permintaan untuk membuat kerajinan tangan. Dari hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Apel selain melakukan pengelolaan sampah anorganik, Bank Sampah Apel juga melakukan pengelolaan sampah organik diantaranya : dengan komposter, pembuatan Losida (Lobang Sisa Dapur), biopori, serta dengan pembuatan eco enzym.

Program yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Apel adalah melakukan edukasi berupa sosialisasi mengenai cara menjaga lingkungan dengan baik dan bersih tanpa sampah, serta memberikan hasil sampah organik yang telah diolah menjadi ecoenzyme secara gratis kepada masyarakat.

#### 4.1.2 Kondisi Eksisting Bank Sampah Sumber Rejeki

Bank Sampah Sumber Rejeki berlokasi di RT 03/RW 64 Ganjuran, Manukan, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Bank sampah sumber rejeki berdiri sejak 2017. Bank Sampah Sumber Rejeki buka setiap sebulan sekali pada hari minggu (minggu pertama). Bank Sampah Sumber Rejeki berawal dari keresahan masyarakat yang masih banyak membuang sampah sembarangan dan membakar sampah sehingga terbentuklah bank sampah.



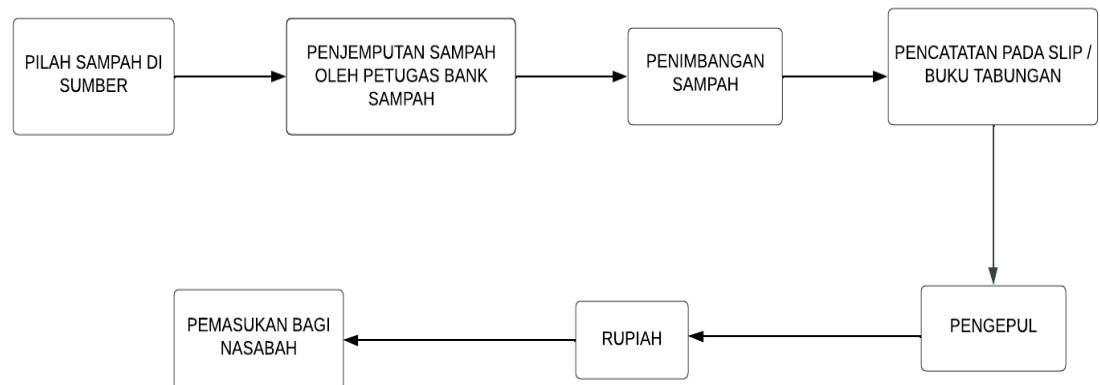
**Gambar 4.4** Bank Sampah Sumber Rejeki

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak RT pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rejeki adalah pengurangan dan penanganan. Program yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rejeki untuk pengurangan sampah yaitu pemanfaatan kembali sampah plastik yang dijadikan kerajinan tangan



berupa tas, bunga. Namun untuk pemanfaatan kembali sampah plastik belum secara maksimal hanya sebatas menambah ketrampilan belum di tahap untuk dijual.

Sedangkan penanganan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu : Pemilahan, Pengumpulan. Kegiatan pengumpulan sampah oleh Bank Sampah Sumber Rejeki adalah sistem jemput bola, yang mana pengelola Bank Sampah Sumber Rejeki melakukan pengangkutan sampah dari sumber sampah (rumah warga/nasabah) ke Bank Sampah Sumber Rejeki menggunakan mobil pick up. Berikut adalah alur atau proses menabung pada Bank Sampah Sumber Rejeki :



**Gambar 4.5** Diagram Alir Proses Menabung pada Bank Sampah Sumber Rejeki

Untuk saat ini Bank Sampah Sumber Rejeki tidak melakukan pengolahan khusus, dikarenakan pengurus atau ibu-ibu sekitar Bank Sampah Sumber Rejeki memiliki kesibukan masing-masing sehingga hanya berfokus di penanganan yaitu pemilahan dan pengumpulan. Jumlah nasabah pada Bank Sampah Sumber Rejeki sebanyak 50-60 KK namun nasabah yang aktif sekitar 15 orang. Untuk saat ini program yang dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rejeki adalah edukasi kepada warga terkait pemilahan sampah dari sumber.

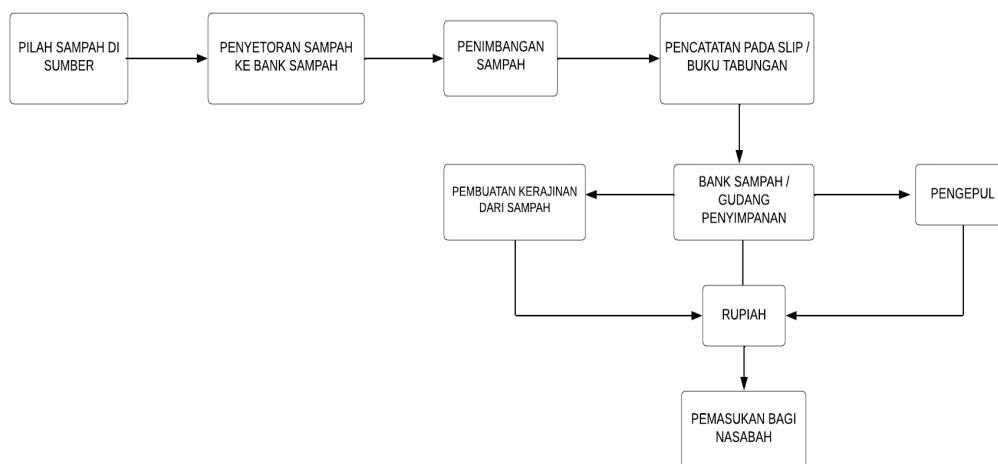
### 4.1.3 Kondisi Eksisting Bank Sampah Sembada

Bank Sampah Sembada berlokasi di Jetis, Donokerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551. Bank Sampah Sembada berdiri pada tahun 2018 namun sempat tidak aktif pada saat pandemi kemarin lalu buka kembali pada bulan september 2022. Status Bank Sampah Sembada merupakan milik dari bapak bank sampah indonesia, Bapak Bambang Suwerda. Pengurus dari Bank Sampah Sembada ini hanya ada dua orang. Fasilitas Bank Sampah Sembada termasuk lengkap, karna memiliki gudang penyimpanan yang sudah dibedakan berdasarkan jenisnya.



**Gambar 4.6** Bank Sampah Sembada

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Agus selaku ketua dari Bank Sampah Sembada alur atau proses menabung pada Bank Sampah Sembada adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.7** Diagram Alir Proses Menabung pada Bank Sampah Sembada

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Sembada adalah dengan pembuatan losida (lobang sisa dapur) dari sampah organik masyarakat sekitar serta pembuatan biopori untuk sampah organik. Untuk pengelolaan sampah anorganik dibuat menjadi kerajinan tangan berupa tas, dompet. Selain itu memanfaatkan ecobrick untuk dibuat menjadi meja.

Bank Sampah Sembada memiliki total 70 nasabah, namun yang aktif sekitar 20 nasabah. Program yang dilakukan oleh Bank Sampah Sembada adalah melakukan edukasi kepada masyarakat terkait sampah diselesaikan dari sumber.

#### **4.1.4 Evaluasi Kondisi dan Pengelolaan Sampah pada ketiga Bank Sampah Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang "Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah"**

Merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 14 Tahun 2021 tentang "Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah" Ketiga Bank Sampah (Bank Sampah Apel, Bank Sampah Sumber Rejeki, dan Bank Sampah Sembada) dari segi Fasilitas dan Tata Kelola nya merupakan Bank Sampah Unit.

Adapun syarat Bank Sampah termasuk ke jenis Bank Sampah Unit dari segi Fasilitas dan Tata Kelola adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Syarat Bank Sampah termasuk Bank Sampah Unit dari Segi Fasilitas dan Tata Kelola :

No	Kategori	Bank Sampah Apel	Bank Sampah Sumber Rejeki	Bank Sampah Sembada
1	<b>Fasilitas :</b>			
	a. Memiliki sarana untuk mengelompokkan sampah berdasarkan jenis sampah	✓	✓	✓
	b. Dilengkapi dengan label atau tanda pada sarana sebagaimana dimaksud dalam huruf a	✓	✓	✓
	c. Luas lokasi dan kapasitas Pengelolaan Sampah sesuai kebutuhan	✓	✓	✓
	d. Lokasi mudah diakses	✓	✓	✓
	e. Tidak mencemari lingkungan	✓	✓	✓
2	<b>Tata Kelola :</b>			
	a. Memiliki struktur kelembagaan sesuai kebutuhan;	✓	✓	-
	b. dibentuk oleh: 1. kepala kelurahan; atau 2. kepala desa atau sebutan lainnya	✓	✓	✓
	c. Pelayanan mencakup wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa atau sebutan lainnya;	✓	✓	✓
	d. Memiliki nasabah dari:			
	1. rumah tangga; dan/atau	✓	✓	✓
	2. usaha mikro kecil dan menengah yang berada dalam satu wilayah rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, dan/atau desa atau sebutan lainnya			✓
	e. Memiliki prosedur operasional standar penyelenggaraan Bank Sampah, paling sedikit:			
	1. jam operasional BSU;	✓	✓	✓
	2. jadwal dan mekanisme pengumpulan Sampah; dan	✓	✓	✓
3. pencatatan jenis dan volume Sampah yang dilakukan pemilahan, pengumpulan, dan/atau pemanfaatan kembali Sampah	✓	✓	✓	

Meskipun kondisi di lapangannya Bank Sampah Sumber Rejeki tidak memiliki gudang penyimpanan sendiri karena sampah yang terkumpul

nantinya akan langsung diangkut ke pengepul yang mana pengepul pada Bank Sampah Sumber Rejeki ini adalah warga sekitar Bank Sampah Sumber Rejeki, namun dari aspek tata kelola termasuk Bank Sampah Unit.

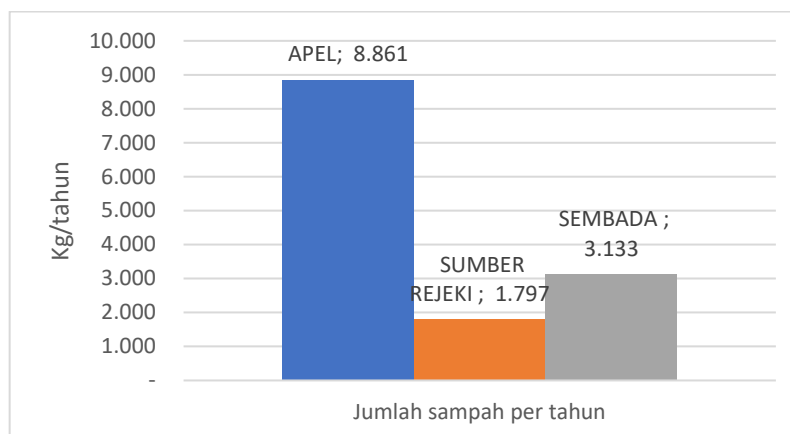
Merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari segi tata cara Pengelolaan Sampah dari ketiga Bank Sampah sudah sesuai. Berikut adalah evaluasi dari segi tata cara pengelolaan Sampah pada ketiga Bank Sampah :

**Tabel 4.2** Tata Cara Pengelolaan Sampah pada ketiga Bank Sampah

No	Tata Cara Pengelolaan Sampah	Bank Sampah Apel	Bank Sampah Sumber Rejeki	Bank Sampah Sembada
1	<b>Pengurangan Sampah</b>			
	Pemanfaatan kembali Sampah			
	a. Sampah Plastik	✓	✓	✓
	b. Sampah Kertas	✓	✓	✓
	c. Sampah Logam			
	d. Sampah Kaca			
2	<b>Penanganan Sampah</b>			
	a. Pemilahan	✓	✓	✓
	b. Pengumpulan Sampah	✓	✓	✓
	c. Pengolahan Sampah	✓	✓	✓
	Pengomposan	✓		✓

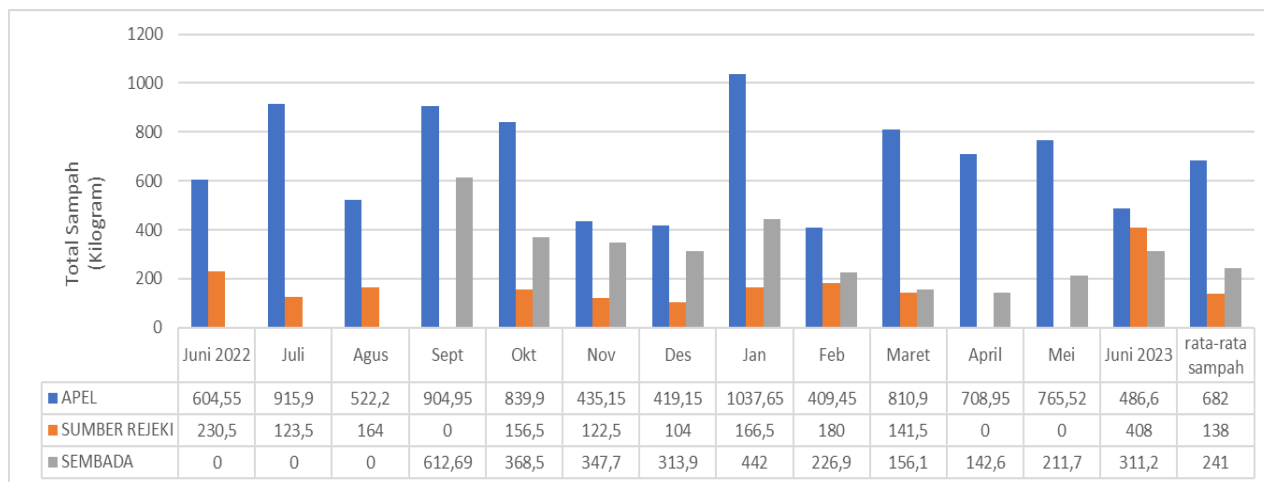
#### 4.2 Kuantitas Sampah pada Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data terkait kuantitas dari ketiga bank sampah sebagai berikut :



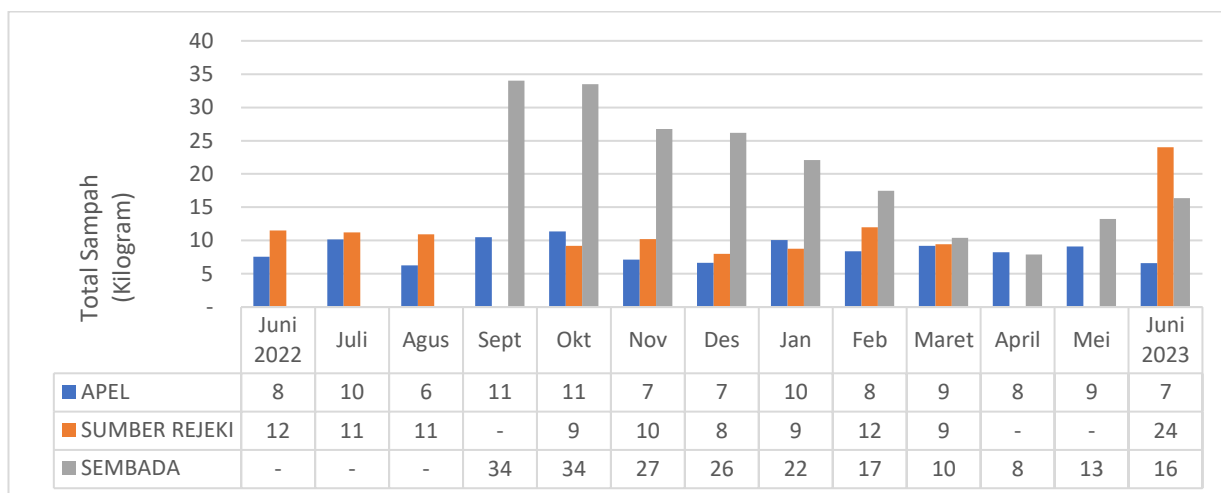
**Gambar 4.8** Jumlah Sampah pada masing-masing Lokasi Bank Sampah

Berdasarkan Gambar 4.8 Jumlah sampah setahun pada 3 Bank Sampah, jumlah sampah yang paling banyak adalah Bank Sampah Apel sebesar 8.861 kg atau 8,86 Ton. Tingginya jumlah sampah pada Bank Sampah Apel dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah banyaknya jumlah nasabah yang menabung pada bank sampah, kemudian jam operasional dari Bank Sampah Apel yaitu setiap hari minggu pukul 09.00 sampai pukul 11.00 dan jumlah pengurus yang banyak sehingga ketika ada pengurus lain yang berhalangan bank sampah masih tetap buka meskipun ada pengurus yang berhalangan hadir. Sedangkan untuk total sampah terendah adalah Bank Sampah Sumber Rejeki, faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya jam operasional, yang mana jam operasional dari Bank Sampah Sumber Rejeki hanya satu kali dalam satu bulan yaitu setiap hari minggu, minggu pertama setiap bulannya.



**Gambar 4.9** Kuantitas Sampah dari 3 Bank Sampah Selama Satu Tahun

Berdasarkan gambar 4.9 Kuantitas Sampah dari 3 Bank Sampah Selama Satu Tahun Kuantitas Sampah yang paling tinggi adalah Bank Sampah Apel. Tingginya kuantitas dari Bank Sampah Apel dipengaruhi karena beberapa faktor diantaranya adalah banyaknya jam operasional dan tidak ada libur selama satu tahun sehingga kuantitas sampah yang paling banyak diantara bank sampah lainnya. Sedangkan untuk Bank Sampah Sumber Rejeki ada beberapa bulan yang kosong dikarenakan libur lebaran sehingga mempengaruhi kuantitas sampah yang diterima. Bank Sampah Sembada memiliki jam operasional dua minggu sekali pada hari Kamis. Jumlah nasabah aktif Bank Sampah Sembada lebih banyak jika dibandingkan Bank Sampah Sumber Rejeki sehingga mempengaruhi perolehan kuantitas sampah. Sehingga didapatkan rata-rata sampah dari tiap bank sampah sebesar 683 kg/bulan untuk bank sampah apel, 180kg/bulan untuk bank sampah sumber rejeki, dan 313 kg/bulan untuk Bank Sampah Sembada.



**Gambar 4.10** Kuantitas Sampah/Nasabah dari 3 Bank Sampah Selama Satu Tahun

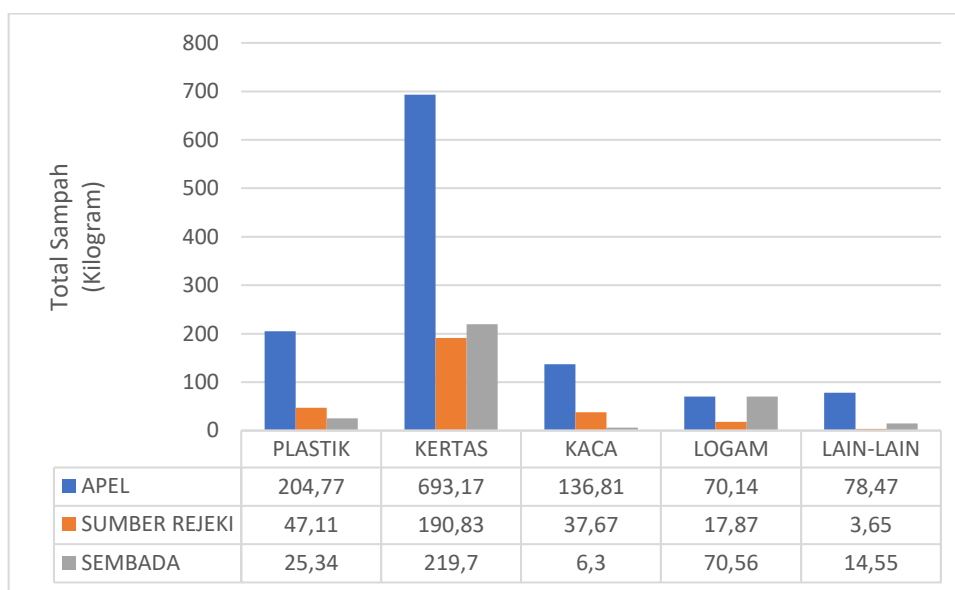
Berdasarkan gambar 4.10 Kuantitas Sampah/Nasabah dari 3 Bank Sampah selama satu tahun kuantitas sampah yang paling tinggi yaitu Bank Sampah Sembada. Faktor yang mempengaruhi tingginya kuantitas sampah/nasabah pada Bank Sampah Sembada adalah Bank Sampah Sembada bekerja sama dengan beberapa instansi diantaranya : SLB (Sekolah Luar Biasa) ABCD , SMP N 1 Ngaglik, SMA N 1 Ngaglik, SMA N 2 Sleman, Puskesmas Sleman, KSP Mitra Sejahtera yang mana sekali penyeteroran sampah dalam jumlah yang cukup banyak. Sedangkan untuk nasabah dari Bank Sampah Apel dan Bank Sampah Sumber Rejeki rata-rata adalah ibu rumah tangga atau warga sekitar. Sedangkan untuk kuantitas sampah/nasabah terendah adalah Bank Sampah Apel, dikarenakan jumlah nasabah yang paling banyak diantara ketiga bank sampah adalah Bank Sampah Apel sehingga perolehan kuantitas sampah/nasabah yang paling rendah adalah Bank Sampah Apel. Kuantitas sampah/nasabah dari Bank Sampah Sumber Rejeki berada di peringkat dua dikarenakan jumlah sampah yang disetorkan setiap nasabahnya sekali pengambilan sampah dalam jumlah banyak karena mengingat Bank Sampah Sumber Rejeki yang beroperasi hanya satu bulan sekali setiap hari minggu pada minggu pertama.



### 4.3 Jenis Sampah

#### 4.3.1 Jenis Sampah per Kategori dari Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait kategori sampah apa saja yang diterima oleh tiga bank sampah. Berikut adalah kategori sampah yang diterima oleh 3 Bank Sampah :

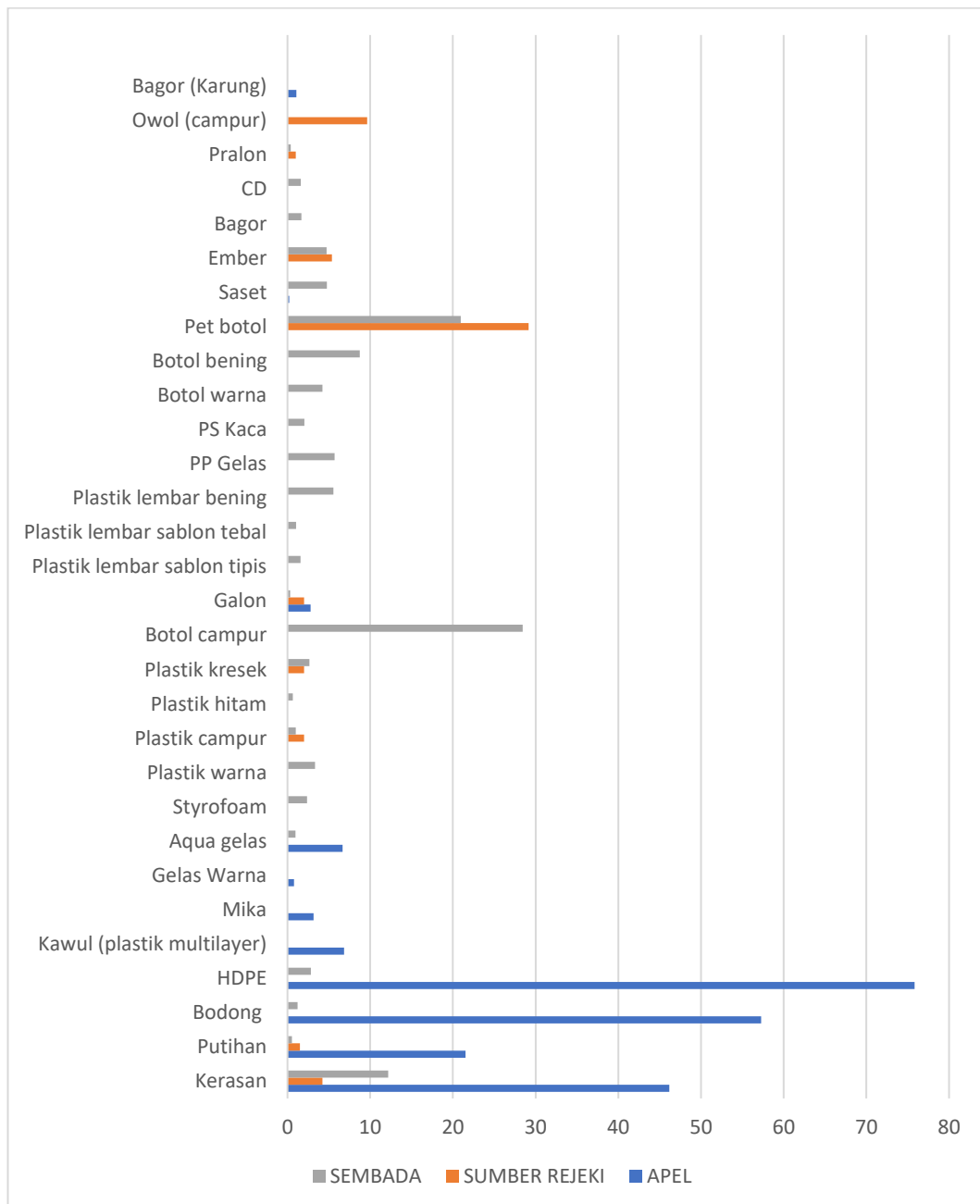


**Gambar 4.11** Kuantitas Sampah per Kategori dari 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.11 Kuantitas sampah per kategori dari 3 Bank Sampah, kategori sampah yang diterima oleh ketiga bank sampah yaitu : plastik, kertas, kaca, logam, dan lain-lain. Adapun kategori sampah yang paling tinggi berdasarkan grafik 4.4 adalah kategori sampah kertas dengan kuantitas paling tinggi dari Bank Sampah Apel sebesar 693,17 kg selama satu tahun. Tingginya kategori sampah kertas ini dipengaruhi oleh kegiatan manusia yang tidak lepas dengan kertas. Sampah kertas dari rumah tangga biasanya dihasilkan dari kegiatan belajar oleh anak-anak dan arsip-arsip lama yang sudah tidak terpakai, serta dari berbagai kemasan dari alat-alat rumah tangga dan lain-lain.

#### 4.3.2 Jenis Sampah Sampah Plastik pada Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan rata-rata jenis sampah plastik dari ke-tiga bank sampah. Berikut adalah rata-rata jenis sampah plastik dari ke-tiga bank sampah :

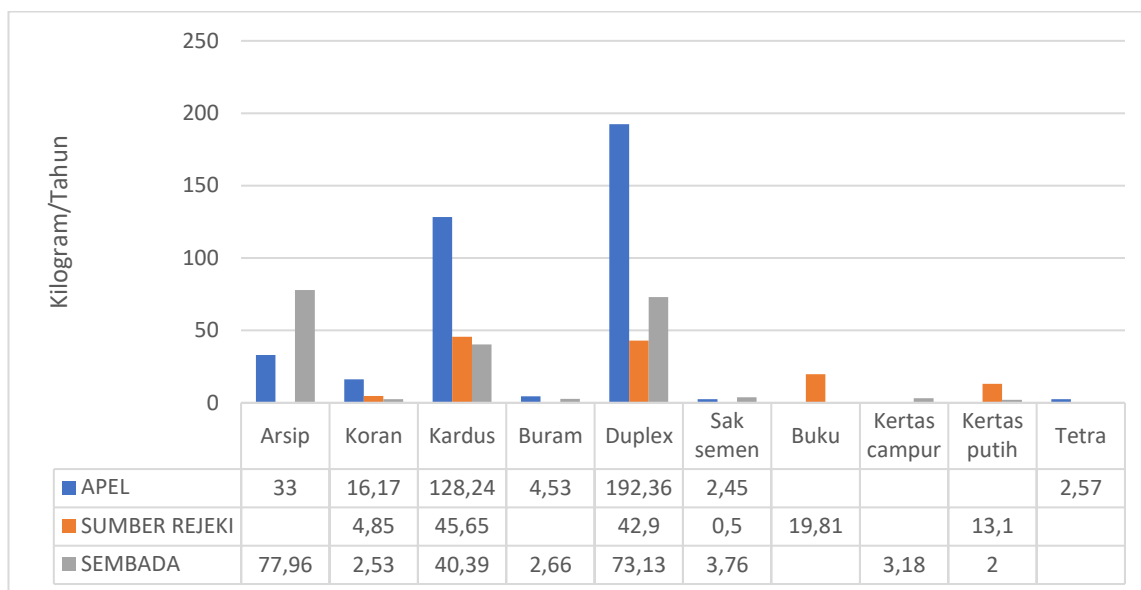


**Gambar 4.12** Rata-rata Jenis Sampah Plastik dari 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.12 Rata-rata Jenis Sampah Plastik dari ke-tiga bank sampah, jenis sampah plastik yang paling banyak adalah jenis sampah plastik HDPE dengan jumlah tertinggi dari Bank Sampah Apel. Contoh jenis sampah HDPE adalah botol deterjen, botol shampoo. Jenis sampah HDPE ini termasuk golongan plastik yang cukup aman digunakan berulang kali karena paling sering didaur ulang dengan mempunyai nilai ekonomi. Adapun jenis sampah plastik HDPE di Bank Sampah Apel kebanyakan dari botol kemasan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti botol sabun, botol shampoo. Ada beberapa jenis sampah plastik yang di satu bank sampah ada di bank sampah lainnya tidak ada. Beragamnya jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah juga tergantung dari sampah yang disetorkan oleh para nasabah. Dari grafik diatas diantara ketiga bank sampah, Bank Sampah yang paling banyak menerima berbagai macam jenis sampah plastik adalah Bank Sampah Sembada. Faktor ini dipengaruhi oleh cakupan nasabah yang lebih luas dari Bank Sampah Sembada dibanding dua bank sampah lainnya. Adanya kerjasama antara Bank Sampah Sembada dengan beberapa instansi mulai dari pendidikan, kesehatan hingga ekonomi membuat jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah Sembada menjadi lebih beragam dibanding Bank Sampah Apel dan Bank Sampah Sumber Rejeki. Jenis sampah plastik yang diterima oleh Bank Sampah Sumber Rejeki tidak begitu banyak dikarenakan jam operasional nya yang hanya sebulan sekali dan jumlah nasabah yang tidak terlalu banyak.

#### **4.3.3 Jenis Sampah Kertas pada Tiga Bank Sampah**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait Rata-rata Jenis Sampah Kertas dari ketiga Bank Sampah. Berikut adalah rata-rata jenis sampah kertas dari ke-tiga bank sampah :

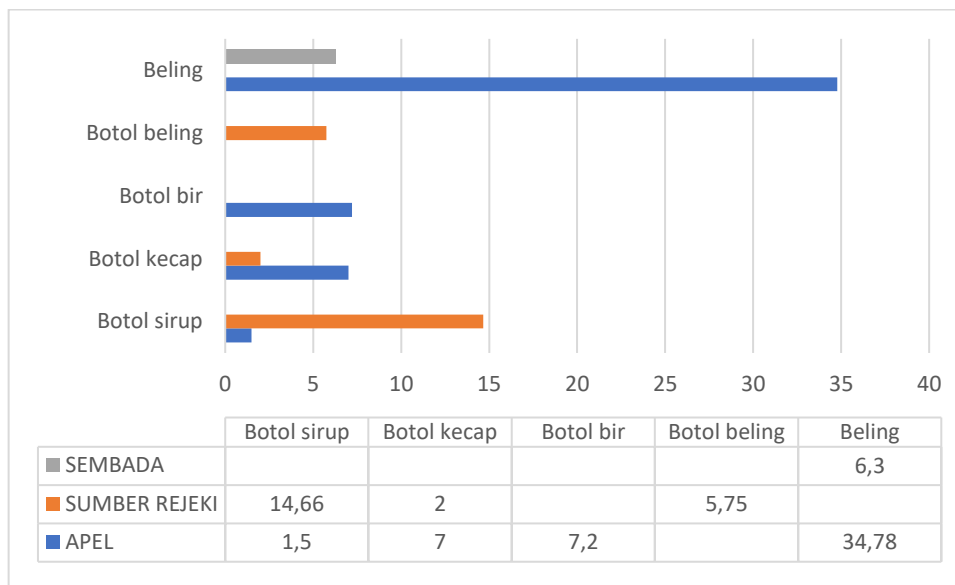


**Gambar 4.13** Rata-rata Jenis Sampah Kertas dari 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.13 Rata-rata Jenis Sampah Kertas dari ketiga Bank Sampah jenis sampah kertas yang paling tinggi adalah duplex dengan jumlah rata-rata paling tinggi dari bank sampah apel sebesar 192,36 kg selama setahun. Sampah duplex merupakan salah satu jenis karton yang biasanya digunakan sebagai Kotak makan, kotak kemasan dan *paper bag*. Sampah duplex pada Bank Sampah Apel kebanyakan berasal dari berbagai kemasan. Jenis sampah kertas tertinggi pada Bank Sampah Sumber Rejeki juga berasal dari sampah duplex, kurang lebih nya sama dengan Bank Sampah Apel jika sampah duplex ini kebanyakan berasal dari berbagai kemasan dari aktivitas manusia yang konsumtif. Sedangkan untuk jenis sampah tertinggi pada Bank Sampah Sembada adalah jenis sampah kardus. Sampah kardus dari Bank Sampah Sembada ini kebanyakan berasal dari instansi-instansi yang menyetor sampahnya ke Bank Sampah Sembada.

#### 4.3.4 Jenis Sampah Kaca pada Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata jenis sampah kaca dari ketiga Bank Sampah. Berikut adalah rata-rata jenis sampah kaca dari ke-tiga bank sampah :

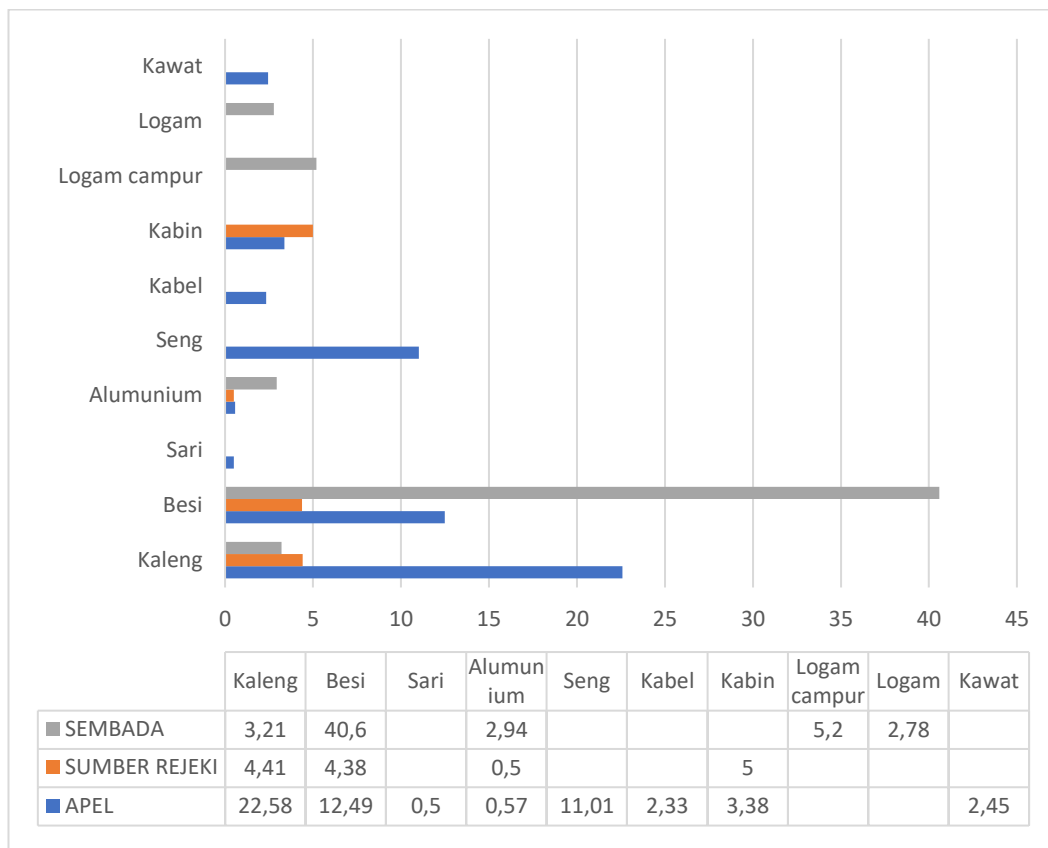


**Gambar 4.14** Rata-rata Jenis Sampah Kaca dari 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.14 Rata-rata jenis sampah kaca dari ketiga bank sampah, jenis sampah kaca yang paling tinggi yaitu sampah beling dengan jumlah rata-rata paling tinggi dari bank sampah apel sebesar 34,78 kg selama setahun. Jumlah jenis sampah kaca urutan kedua adalah botol sirup dengan jumlah rata-rata 14,66 kg dari Bank Sampah Sumber Rejeki. Faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah rata-rata botol sirup dari Bank Sampah Sumber Rejeki adalah nasabah dari Bank Sampah Sumber Rejeki adalah ibu rumah tangga sehingga jumlah sampah dari botol sirup yang tinggi berada di Bank Sampah Sumber Rejeki. Ada beberapa jenis sampah kaca yang tidak semua bank sampah ada ataupun menerima. Bisa jadi memang selama ini tidak ada nasabah yang menyetorkan jenis sampah kaca yang ada di bank sampah lainnya. Selain itu Bank Sampah Sembada memang jarang sekali menerima jenis sampah kaca, berdasarkan data yang ada pada grafik.

#### 4.3.5 Jenis Sampah Logam pada Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait rata-rata jenis sampah logam dari ketiga bank sampah. Berikut adalah rata-rata jenis sampah logam dari ketiga bank sampah :

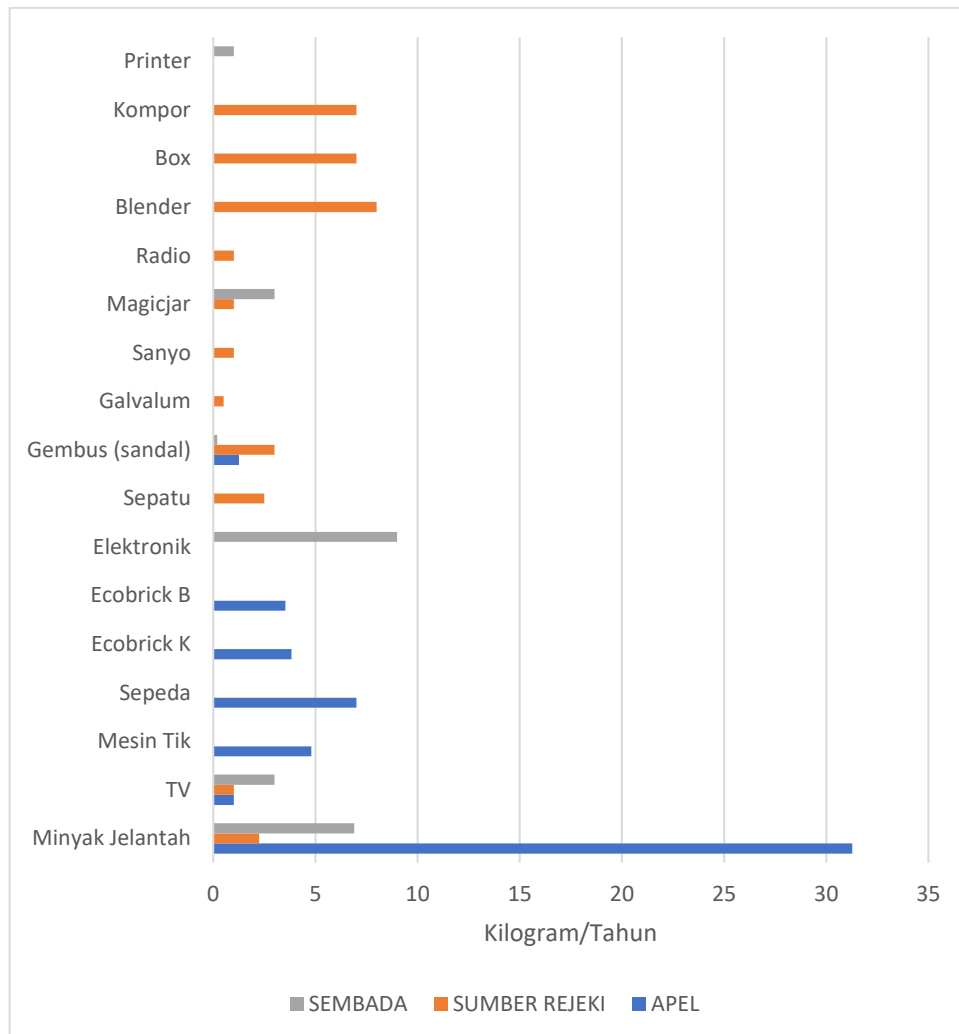


**Gambar 4.15** Rata-rata Jenis Sampah Logam dari 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.15 Rata-rata jenis sampah logam dari ketiga bank sampah, jenis sampah logam yang paling banyak adalah besi dengan jumlah rata-rata paling tinggi dari Bank Sampah Sembada sebesar 12,49 kg selama setahun. Tingginya jenis sampah besi dari Bank Sampah Sembada dikarenakan cakupan nasabah dari bank sampah sembada lebih luas. Rata-rata sampah logam yang paling tinggi pada Bank Sampah Sumber Rejeki adalah jenis sampah kabin sedangkan untuk Bank Sampah Apel rata-rata jenis sampah logam yang paling tinggi adalah kaleng. Ada beberapa jenis sampah logam yang tidak semua bank sampah ada ataupun menerima.

#### 4.3.6 Jenis Sampah Lain-lain pada Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata jenis sampah lain-lainnya dari ketiga bank sampah. Berikut adalah rata-rata jenis sampah lain-lainnya dari ketiga bank sampah :



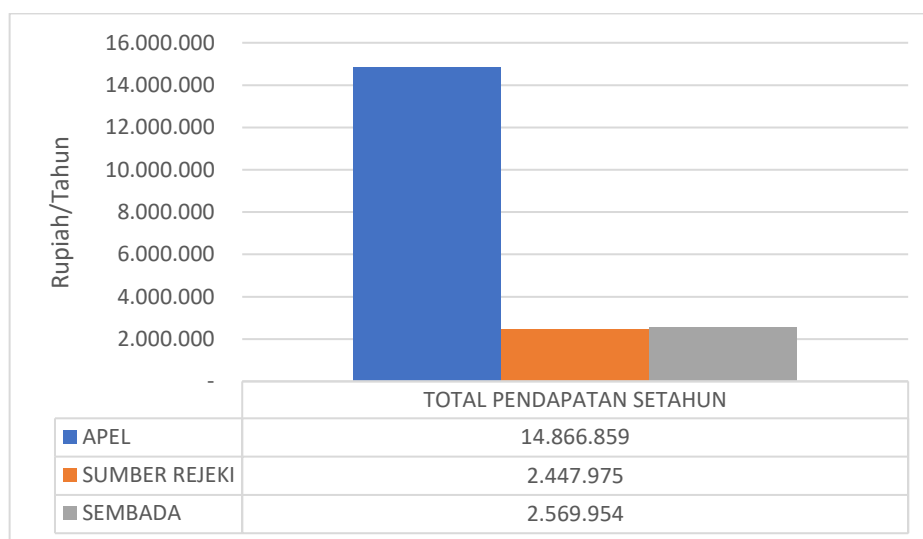
**Gambar 4.16** Rata-rata Jenis Sampah Lain-lain pada 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.16 Rata-rata jenis sampah lain-lainnya dari ketiga bank sampah yang paling banyak adalah minyak jelantah dengan jumlah paling tinggi dari Bank Sampah Apel karena warga sekitar sudah banyak yang sadar akan bahaya membuang minyak jelantah sembarangan sehingga banyak yang

menyetorkan minyak jelantah mereka ke Bank Sampah Apel. Jenis sampah lain-lain dari Bank Sampah Sumber Rejeki yang memiliki rata-rata tertinggi adalah jenis sampah blender sedangkan jenis sampah lain-lain dari Bank Sampah Sembada yang memiliki rata-rata tertinggi adalah elektronik. Jenis sampah lain-lain ini antara satu bank sampah dengan dua bank sampah lainnya tidak semua jenis ada, karena memang dari segi lokasi, nasabah, dll nya berbeda sehingga menjadi faktor pembeda jenis sampah apa saja yang disetorkan dan diterima oleh masing-masing pihak Bank Sampah

#### 4.4 Potensi Ekonomi pada Tiga Bank Sampah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data terkait potensi ekonomi dari ketiga bank sampah. Berikut adalah data total pendapatan dari ketiga bank sampah selama satu tahun :



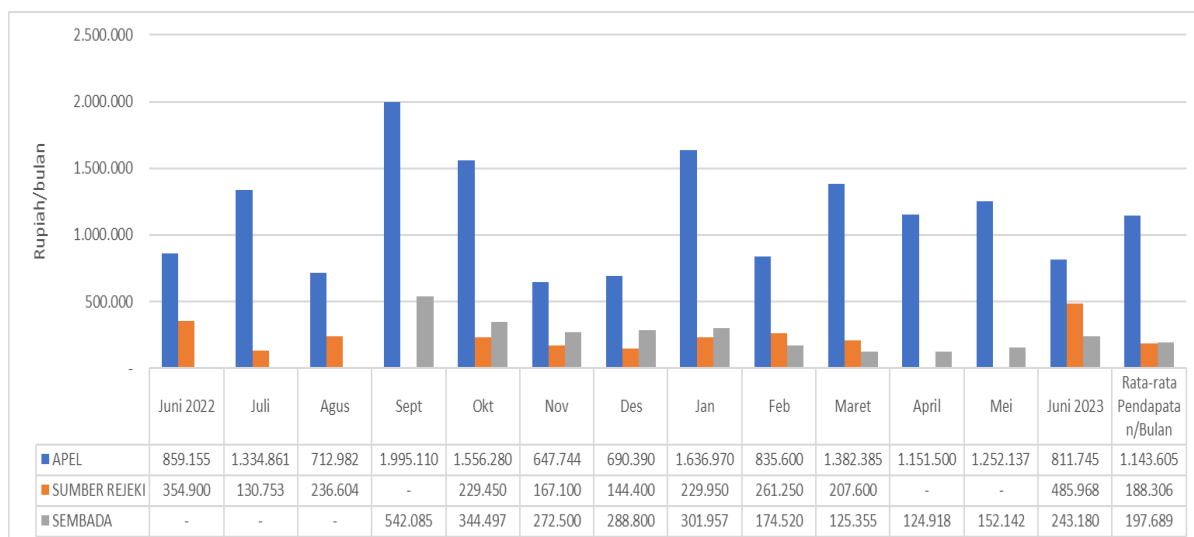
**Gambar 4.17** Total Pendapatan Kotor pada 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.17 total pendapatan kotor dari ketiga bank sampah, total pendapatan kotor paling tinggi selama satu tahun diperoleh Bank Sampah Apel dengan pendapatan sebesar Rp 14.866.859,-. Total pendapatan kotor di Bank Sampah Apel tinggi dikarenakan jumlah sampah yang diterima dan yang memiliki



nilai ekonomi juga tinggi sehingga mempengaruhi perolehan total pendapatan bagi Bank Sampah Apel. Total pendapatan urutan ke dua adalah Bank Sampah Sembada dengan total pendapatan sebesar Rp 2.569.954,-. Hal ini dipengaruhi oleh faktor cakupan nasabah yang luas dari Bank Sampah Sembada. Bank Sampah Sembada bekerja sama dengan beberapa instansi mulai dari pendidikan, kesehatan dan ekonomi sehingga perolehan pendapatan total dalam setahun cukup tinggi. Sedangkan untuk pendapatan total urutan terakhir dari Bank Sampah Sumber Rejeki sebesar Rp 2.447.975,-. Ada beberapa faktor yang menyebabkan total pendapatan dari Bank Sampah Sumber Rejeki lebih rendah dibanding dua bank sampah lainnya, diantaranya yaitu kurangnya jam operasional pada Bank Sampah Sumber Rejeki yang hanya buka sebulan sekali, dan ada beberapa bulan tidak beroperasi dikarenakan libur.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data pendapatan kotor setiap bulannya dari ketiga Bank Sampah selama satu tahun. Berikut adalah data terkait pendapatan kotor per bulan pada 3 Bank Sampah selama satu tahun terakhir :

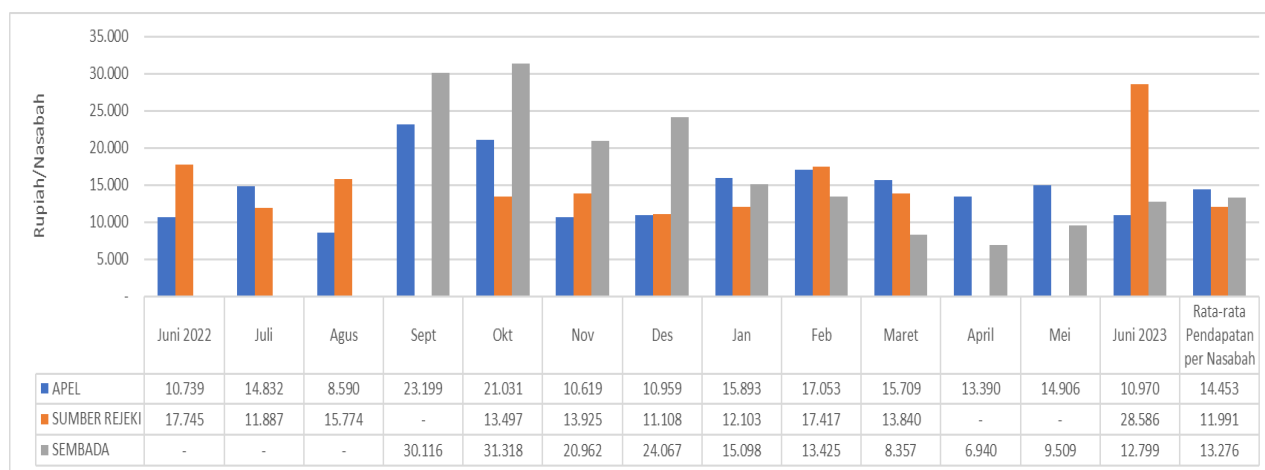


**Gambar 4.18** Pendapatan Kotor per Bulan pada 3 Bank Sampah

Berdasarkan Gambar 4.16 Pendapatan Kotor per Bulan pada 3 Bank Sampah diperoleh rata-rata pendapatan kotor dari setiap bank sampah dengan rata-rata

pendapatan kotor tertinggi adalah Bank Sampah Apel sebesar Rp 1.143.605,-. Urutan kedua rata-rata pendapatan kotor per bulan yaitu dari Bank Sampah Sembada sebesar Rp 197.689,-, dan yang terakhir dari Bank Sampah Sumber Rejeki dengan rata-rata pendapatan kotor per bulannya sebesar Rp 188.306,-.

Sehingga diperoleh rata-rata pendapatan kotor Nasabah/Bulan dari ketiga Bank Sampah selama setahun. Berikut adalah data terkait rata-rata pendapatan nasabah/bulan dari ke tiga Bank Sampah selama satu tahun terakhir :



**Gambar 4.19** Rata-rata Pendapatan Nasabah/Bulan pada 3 Bank Sampah

Berdasarkan gambar 4.17 Rata-rata pendapatan nasabah/bulan dari 3 Bank Sampah, rata-rata pendapatan nasabah/bulan paling tinggi adalah Bank Sampah Apel sebesar Rp 14.453,-. Faktor yang mempengaruhi tingginya rata-rata pendapatan nasabah/bulan dari Bank Sampah Apel adalah jumlah sampah yang disetorkan dari setiap nasabah ke Bank Sampah Sembada yang memiliki nilai ekonomi dalam jumlah banyak sehingga mempengaruhi rata-rata pendapatan nasabah/bulan lebih tinggi dibanding dua bank sampah lainnya. Urutan kedua rata-rata pendapatan nasabah/bulan adalah Bank Sampah Sembada dengan rata-rata pendapatan nasabah/bulan sebesar Rp 13.276,-. Dan urutan terakhir yaitu Bank Sampah Sumber Rejeki dengan rata-rata pendapatan nasabah/bulan sebesar Rp 11.991,-. Faktor paling mendasar yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan

nasabah/bulan adalah dari faktor banyak atau tidaknya sampah yang memiliki nilai ekonomi yang disetorkan setiap nasabah ke masing-masing Bank Sampah, selain itu juga dari faktor banyak nya jam operasional dari Bank Sampah.

#### **4.5 Potensi Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan Sampah dapat disebut sebagai 'gerbang' untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan. Karena isu mengenai sampah merupakan isu multisektor yang mana dapat berdampak pada berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi. Pengelolaan sampah sendiri mempunyai keterkaitan pada isu perubahan iklim, kesehatan, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumberdaya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan (UNEP,2015). Namun, pengelolaan sampah bisa dianggap sebagai 'penghambat sistem'. Adapun faktor yang mempengaruhi antara lain : penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, perilaku, sikap, serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil,2016).

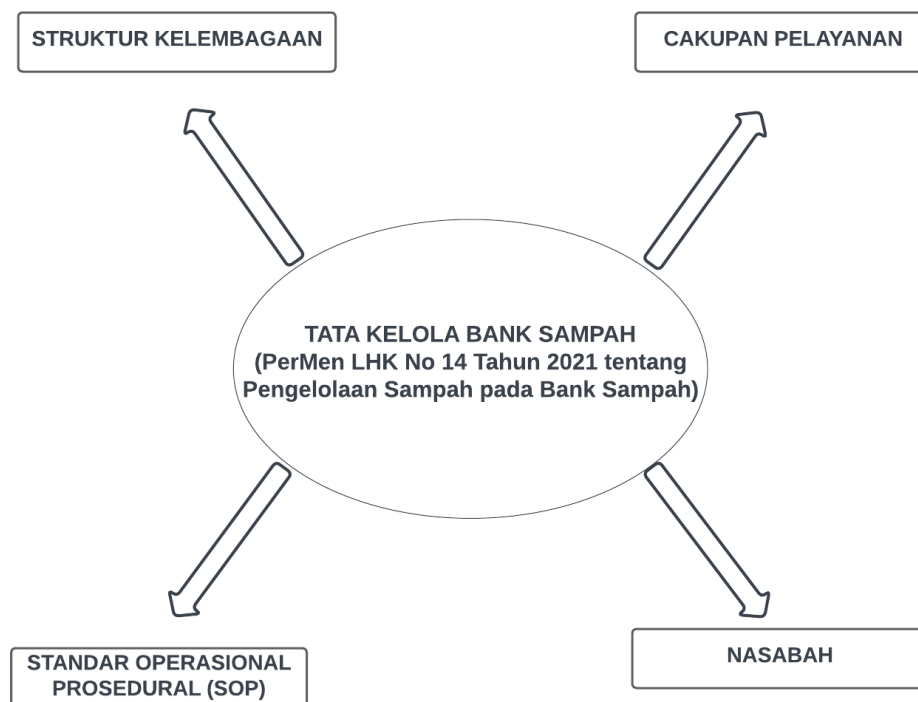
Pengelolaan sampah yang berkelanjutan dapat mengurangi pencemaran udara, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih sehat, dalam hal ini masyarakat yang awalnya membuang atau mengelola sampahnya dengan membakar, dengan adanya Bank Sampah pada lingkungannya masyarakat menjadi lebih peduli akan pengelolaan sampah dengan cara melakukan pemilahan sampah untuk disetorkan kepada Bank Sampah. Oleh sebab itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan akan mengurangi dampak kesehatan dalam hal ini dari segi pembakaran sampah pada halaman terbuka. Selain itu, sampah atau limbah yang tidak dikelola dengan baik maka akan menghasilkan senyawa kimia seperti CO<sub>2</sub> dan metana yang berlebih. Hal ini tentunya dapat berdampak pada perubahan iklim yang ada, sehingga dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi perubahan iklim. Sampah yang bisa digunakan kembali dan dapat didaur ulang bisa berpeluang menjadi potensi ekonomi bagi masyarakat sehingga dapat menjadi alternatif dalam peningkatan ekonomi.

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang, dalam hal ini dispesifikkan pada tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah seperti Bank Sampah dapat menjadi upaya dalam mengurangi timbunan sampah yang dimuat ke TPA dan membantu dalam hal ekonomi masyarakat, yang mana hasil penjualan sampah disimpan dalam bentuk tabungan.

#### **4.6 Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah**

Merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang "Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah" tata kelola Bank Sampah meliputi :

1. Struktur Kelembagaan
2. Cakupan Pelayanan
3. Nasabah
4. Standar Operasional Prosedural (SOP)



**Gambar 4.20** Tata Kelola Bank Sampah

### 1. Struktur Kelembagaan

Unsur pertama adalah struktur kelembagaan yang mana merupakan unsur penting dalam hal penyelenggaraan Bank Sampah. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan Bank Sampah, perlu adanya struktur organisasi yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan Bank Sampah. Dalam pembentukan struktur kelembagaan tidak ada unsur yang baku. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

1. Penanggung jawab;
2. Bagian pencatatan pelaksanaan tugas Bank Sampah atau bidang ketatausahaan dalam penyusunan program dan pelaporan pelaksanaan Bank Sampah;

3. Bagian pelaksana tugas bidang keuangan Bank Sampah, dan bagian operasional Bank Sampah; dan

4. Bagian produksi

Struktur organisasi antara BSI (Bank Sampah Induk) dengan BSU (Bank Sampah Unit) pada dasarnya memuat 4 (empat) fungsi inti diatas. Yang membedakan dari BSI dan BSU adalah pada bagian produksi Bank Sampahnya. Tugas bagian produksi pada BSI selain melakukan pemilahan, pengumpulan, dan penyimpanan Sampah, juga mencakup pengolahan Sampah, sementara tugas bagian produksi pada BSU yakni melakukan pemilahan, pengumpulan dan/atau penyimpanan Sampah berdasarkan jenis Sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, melihat struktur kelembagaan pada ketiga Bank Sampah yang paling struktur adalah Bank Sampah Apel dan Bank Sampah Sumber Rejeki. Untuk Bank Sampah Sembada, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Bank Sampah Sembada perihal struktur kelembagaannya masih kurang dikarenakan jumlah anggota/pengurus dari Bank Sampah Sembada hanya berjumlah dua orang saja. Kedepannya bisa dilakukan peningkatan dalam hal struktur kelembagaan untuk Bank Sampah Sembada dengan melakukan recruitment pengurus Bank Sampah yang melibatkan masyarakat sekitar Bank Sampah Sembada.

## **2. Cakupan Pelayanan**

Pelayanan Bank Sampah BSI dan BSU dibedakan dari cakupan pelayanannya. Untuk cakupan pelayanan BSI mencakup Sampah Rumah Tangga (SRT) / Sampah Sejenis Rumah Tangga (SSRT) yang berada di tingkat kabupaten/kota dengan wilayah pelayanan Bank Sampah paling sedikit 1 kelurahan atau kurang lebih melayani 500 (lima ratus) kepala keluarga. Sementara cakupan wilayah BSU adalah rukun tetangga, rukun warga, dan kelurahan atau desa/sebutan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ketiga Bank Sampah, dari segi cakupan pelayanan ketiga bank sampah termasuk ke jenis BSU. Dalam hal cakupan pelayanan, masing-masing bank sampah sudah sesuai.

### **3. Nasabah**

Nasabah Bank Sampah berasal dari masyarakat yang mendaftarkan diri menjadi nasabah BSI atau BSU. Sebelumnya, nasabah BSI atau BSU sudah diberikan informasi/sosialisasi terkait Pengelolaan Sampah dimulai dari pengurangan Sampah dari sumber dengan melakukan pembatasan timbulan sampah dan pemanfaatan kembali Sampah. Dalam hal upaya pengomposan Sampah Organik, dari ketiga lokasi Bank Sampah tidak semua nasabah dari ketiga Bank Sampah melakukan pengomposan Sampah organik dalam skala rumah tangga. Bank Sampah yang melakukan pengomposan dalam skala rumah tangga dari ketiga bank sampah adalah Bank Sampah Apel. Namun dalam hal pelaksanaannya memang belum sepenuhnya maksimal. Program terkait pengomposan pada Bank Sampah Apel dilakukan dengan cara komposter. Pada jarak setiap dua rumah terdapat komposter. Sedangkan untuk program pengomposan pada Bank Sampah Sembada dilakukan pada halaman Bank Sampah dengan sampah organik dari warga sekitar Bank Sampah Sembada. Untuk saat ini Bank Sampah Sumber Rejeki belum memiliki program pengolahan yang menjadi kegiatan wajib, adapun program yang dilakukan yaitu hanya melakukan melakukan pengumpulan sampah yang sudah terpilah oleh para nasabah dari sumber. Upaya optimalisasi yang bisa dilakukan oleh Bank Sampah Sumber Rejeki kedepannya bisa dengan menyusun program pengolahan sampah baik anorganik maupun organik. Program pengolahan sampah anorganik bisa berupa pemanfaatan sampah yang diterima sehingga sampah memiliki nilai ekonomi lebih dan sebagai sumber pendapatan lain untuk Bank Sampah Sumber Rejeki selain dari pengepul. Sedangkan untuk pengolahan sampah organik bisa dengan komposter, pembuatan losida (lobang sisa dapur), biopori.

Adapun nasabah BSI, dapat berasal dari :

- a. BSU
- b. pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya; dan/atau
- c. rumah tangga.

Nasabah BSU, dapat berasal dari :

- a. rumah tangga; dan/ atau
- b. usaha mikro kecil dan menengah yang berada dalam satu wilayah Rukun Tetangga, Rukun Warga, kelurahan, dan/atau desa atau sebutan lainnya.

Berdasarkan jenis nasabah di atas, ketiga bank sampah termasuk ke dalam jenis BSU. Perihal nasabah, Bank Sampah Sembada bekerja sama dengan beberapa instansi mulai dari pendidikan, kesehatan dan ekonomi, diantaranya : SLB (Sekolah Luar Biasa) ABCD , SMP N 1 Ngaglik, SMA N 1 Ngaglik, SMA N 2 Sleman, Puskesmas Sleman, KSP Mitra Sejahtera. Selain dari beberapa instansi nasabah dari Bank Sampah Sembada juga berasal dari warga sekitar dari Bank Sampah Sembada. Total nasabah dari bank sampah Sembada yaitu : 70 nasabah, dengan jumlah nasabah aktif sebanyak : 20 nasabah. Jumlah nasabah pada Bank Sampah Apel sebanyak 330 nasabah dengan nasabah aktif sebanyak 150 nasabah. Nasabah dari Bank Sampah Apel kebanyakan adalah warga sekitar dan warga dari luar lingkup Bank Sampah Apel. Sedangkan total nasabah Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu sebanyak 50-60 KK dengan nasabah aktif sebanyak 15 Nasabah, sebagian besar dari nasabah Bank Sampah Sumber Rejeki adalah berasal dari warga sekitar, utamanya ibu-ibu.



#### 4. Standar Operasional Prosedural (SOP) Bank Sampah

BSI dan BSU harus membuat SOP dalam pelaksanaan penyelenggaraan Bank Sampah. Adapun SOP pada BSI dan BSU perlu mencakup sebagai berikut :

##### a. Jam Kerja

Jam kerja Bank Sampah sepenuhnya berdasarkan kesepakatan antara pelaksana Bank Sampah dan masyarakat sebagai nasabah. Adapun jam operasional dari Bank Sampah Apel yaitu setiap hari minggu, mulai dari jam 09.00-11.00, jam operasional Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu satu bulan sekali setiap hari Minggu pada minggu pertama, sedangkan jam operasional dari Bank Sampah Sembada yaitu setiap dua minggu sekali pada hari kamis.

Upaya optimalisasi terkait jam kerja perlu dilakukan peningkatan jam operasional pada Bank Sampah Sumber Rejeki sehingga peningkatan kuantitas sampah pada Bank Sampah Sumber Rejeki juga meningkat.

##### b. Pelayanan Nasabah

Pelayanan pada Nasabah bisa berupa :

###### 1. Sistem tabungan dan penarikan

Semua BSU dan BSI dapat menabung Sampah di Bank Sampah. Setiap sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai sesuai harga pasaran. Sampah yang ditabung sebaiknya tidak langsung diuangkan namun ditabung dan dicatat dalam buku rekening dan baru dapat diambil sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing Bank Sampah. Hal ini penting dalam upaya menghimpun dana yang cukup untuk dijadikan modal ataupun biaya operasional dan mencegah budaya konsumtif.

Dari hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Apel, nasabah dapat mengambil uang tabungan minimal satu bulan setelah penyetoran Sampah. Untuk sistem penarikan dari Bank Sampah Sumber Rejeki, berdasarkan hasil wawancara dengan

pengurus Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu setiap Bulan Puasa menjelang Lebaran Idul Fitri. Sedangkan untuk sistem penarikan hasil tabungan, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Bank Sampah Sembada yaitu bisa setiap saat asalkan H-2 sebelum pengambilan mengabari pengurus terlebih dahulu dan menyisakan saldo sebesar Rp 5.000,00,-,

## 2. Buku Tabungan

Setiap Sampah yang ditabung, kemudian ditimbang, dan dihargai sesuai harga pasaran, Sampah kemudian dicatat dalam buku rekening (buku tabungan) sebagai bukti tertulis jumlah Sampah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung. Dalam setiap buku rekening tercantum kolom kredit, debit, dan balance yang mencatat setiap transaksi yang pernah dilakukan.

### c. Jasa Penjemputan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga Bank Sampah, diantara ketiga Bank Sampah yang melakukan sistem penjemputan sampah ke sumber sampah adalah Bank Sampah Sumber Rejeki. Bank Sampah Sumber Rejeki melakukan penjemputan sampah ke sumber sampah dengan menggunakan mobil pick up. Sedangkan untuk kedua Bank Sampah lainnya (Bank Sampah Apel dan Bank Sampah Sumber Rejeki) untuk sistem pengumpulan sampahnya adalah dengan cara nasabah datang ke Bank Sampah dengan kondisi sampah sudah terpilah dari sumber.

Upaya optimalisasi yang bisa dilakukan kedepannya untuk Bank Sampah lainnya dengan melibatkan masyarakat sekitar untuk melakukan penjemputan sampah pada sumber sampah dengan mengajukan proposal pengadaan alat transportasi untuk penjemputan sampah ke sumber sampah kepada pemerintah daerah setempat. Selain itu dengan digitalisasi penjemputan sampah dengan *Online System* melalui pembuatan aplikasi atau website dari masing-masing Bank

Sampah. Adapun alur dari sistem jasa penjemputan sampah untuk nasabah sebagai berikut : nasabah terdaftar pada aplikasi di HP atau *website* dimana ketika penabung ingin menyetorkan sampahnya, penabung tinggal mengisi data pada aplikasi yang tersedia dan mengirimkan melalui aplikasi tersebut.

#### **d. Jenis Sampah**

Jenis sampah yang dapat ditabung pada Bank Sampah adalah Sampah yang terpilah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan Lampiran I, yakni terdiri dari:

- 1) Sampah B3 dan/atau Limbah B3;
- 2) Sampah yang mudah terurai oleh proses alam;
- 3) Sampah yang bisa digunakan ulang;
- 4) Sampah yang bisa didaur ulang; dan
- 5) Sampah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian langsung pada 3 Bank Sampah, jenis sampah yang masuk pada masing-masing bank sampah pada dasarnya tidak jauh berbeda karena sampah yang diterima dari ketiga bank sampah adalah sampah dari rumah tangga. Adapun kategori sampah yang masuk atau diterima oleh ketiga Bank Sampah adalah Plastik, Kertas, Kaca, Logam, dan lain-lain.

#### **e. Berat Minimum**

Agar timbangan Sampah lebih efisien dan ketika mencatat pada buku rekening lebih mudah, maka perlu adanya syarat berat minimum ketika menabung Sampah, misalnya 10 kg untuk setiap jenis Sampah. Sehingga penabung pada BSU dan BSI menyimpan terlebih dahulu

tabungan sampahnya di rumah sebelum mencapai syarat berat minimum.

#### f. Penetapan Harga

Penetapan harga setiap jenis sampah adalah kesepakatan yang berdasarkan pengurus Bank Sampah, setelah dilakukannya koordinasi dengan Asosiasi Banki Sampah Indonesia (ASOBSI).

Harga setiap jenis Sampah bersifat fluktuatif tergantung harga pasaran. Penetapan harga meliputi:

- 1) Untuk BSI dan BSU yang menjual langsung Sampah dan mengharapkan uang tunai, harga yang ditetapkan adalah harga fluktuatif berdasarkan harga pasar; dan
- 2) Untuk BSU dan BSI yang menjual secara kolektif dan sengaja untuk ditabung, harga yang diberikan adalah harga stabil tidak berdasarkan pasar dan seringnya di atas harga pasar.

Cara ini dilakukan untuk memotivasi masyarakat supaya memilah, mengumpulkan, dan menabung Sampah. Cara ini juga salah satu strategi subsidi silang untuk biaya operasional bagi Bank Sampah.

Berikut adalah daftar harga setiap jenis sampah dari masing-masing Bank Sampah

**Tabel 4.3** Daftar Harga Jenis Sampah pada Masing-masing Bank Sampah

NO	Kategori Sampah	Jenis Sampah	HARGA SATUAN		
			APEL	SUMBER REJEKI	SEMBADA
1	Plastik	Kerasan	1000	500	300
		Putihan	3500	500	1100
		Bodong	3500		650

	PE	1800		
	HD	800		1100
	Kawul	100		
	Mika	200		50
	Gelas Warna	2000		
	Aqua gelas	4000		
	Steroform			50
	Aki			5500
	Plastik warna			600
	Plastik campur			300
	Plastik hitam			500
	Plastik kresek		500	450
	Botol campur		2000	200
	Galon		2000	600
	Plastik lembar sablon tipis			350

		Plastik lembar sablon tebal			300
		Plastik lembar bening			500
		PP Gelas			1800
		PS Kaca			1050
		Botol warna			300
		Botol bening			800
		Pet botol		3000	600
		Saset			50
		Ember		2000	
		Bagor			
		CD			1200
		Pipa			
		Pralon			150
		Owol		500	
		Karung			
2	Kertas	Arsip	3700		1000
		Koran	6500	3000	1250

		Kardus	2000	1500	850
		Buram			900
		Duplex	800	600	500
		Sak semen		2000	900
		Buku		1000	
		Kertas campur			350
		Kertas putih		2000	
		Tetra	1600		
3	Kaca	Botol sirup			
		Botol kecap	400		
		Botol bir	300		
		Botol beling		100	
		Beling	200		
4	Logam	Kaleng	2100	1000	750
		Besi	3000	2000	1250
		Sari	8000		
		Alumunium	13000		3750

		Seng	1700		
		Kabel	3000		
		Kabin	2000		
		Logam campur			
		Logam			200
		Kawat			
5	Lain-lain	Minyak Jelantah		2000	1650
		TV			3600
		Mesin Tik			
		Sepeda			
		Ecobrick K			
		Ecobrick B			
		Elektronik			1800
		Sepatu		500	
		Gembus (sandal)	200	500	25
		Gal falum		2000	
		Sanyo		30000	



		Magicjar		3000	3000
		Radio			
		Box		1500	
		Blender			
		Kompor			
		Printer			3000

#### g. Kondisi Sampah

Penabung dihimbau untuk menabung Sampah pada Bank Sampah dalam keadaan bersih dan utuh, karena harga Sampah dalam keadaan bersih dan utuh memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan sampah yang dalam keadaan kotor dan tidak utuh. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi dari masing-masing Bank Sampah terkait kondisi sampah yang disetorkan ke Bank Sampah harus dalam keadaan bersih, berdasarkan observasi langsung ke lapangan masih ada beberapa nasabah yang menyetorkan sampahnya dalam keadaan kotor. Upaya optimalisasi dalam hal kondisi sampah yang disetorkan ke Bank Sampah dalam keadaan bersih dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang kondisi sampah yang disetorkan ke Bank Sampah harus dalam keadaan bersih dan sudah terpilah. Penyuluhan/sosialisasi dapat dilakukan pada saat acara-acara yang dilakukan dalam tingkat RT,RW, ataupun Desa semisal pada saat kegiatan PKK, Pengajian atau Majelis Ta'lim, Dasawisma, dll.

#### **h. Wadah Sampah**

Agar proses pemilahan Sampah berjalan dengan baik, penabung disarankan untuk membawa 4 (empat) kelompok besar Sampah ke dalam 5 (lima) kantong yang berbeda meliputi:

- 1) kantong pertama untuk jenis Sampah plastik;
- 2) kantong kedua untuk jenis Sampah kertas;
- 3) kantong ketiga untuk jenis Sampah logam/kaca;
- 4) kantong keempat untuk jenis Sampah organik dan
- 5) kantong kelima untuk jenis Sampah yang mengandung B3/Limbah B3.

#### **i. Sistem Bagi Hasil**

Besaran sistem bagi hasil Bank Sampah berdasarkan pada hasil rapat pengurus Bank Sampah. Hasil keputusan sistem bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua nasabah (BSU dan BS

Berdasarkan hasil wawancara pada ketiga Bank Sampah dengan pengurus Bank Sampah masing-masing, untuk sistem bagi hasil dari Bank Sampah Apel yaitu 80% untuk nasabah dan 20% nya untuk administrasi/operasional dari Bank Sampah Apel, untuk sistem hasil dari Bank Sampah Sumber Rejeki yaitu 70% untuk nasabah, dan 30% untuk operasional dari Bank Sampah Sumber Rejeki (beli alat dan lainnya), dan untuk sistem bagi hasil dari Bank Sampah Sembada yaitu sebesar 75% untuk nasabah, dan 25% untuk operasional dari Bank Sampah Sembada.

Berdasarkan sistem bagi hasil dari masing-masing Bank Sampah maka diperoleh hasil perhitungan dari masing-masing Bank Sampah sebagai berikut :

##### **a. Bank Sampah Apel**

Total Pendapatan Kotor dari Bank Sampah Apel selama setahun yaitu sebesar Rp 14.866.859,- sehingga 80% dari total

pendapatan kotor yang kembali ke nasabah yaitu sebesar Rp 11.893.487,- selama setahun kemudian dibagi dengan jumlah nasabah sebanyak 150 nasabah sehingga diperoleh Rp 79.289,- /tahun/nasabah, dari hasil tersebut dibagi selama 12 Bulan maka diperoleh Rp 6.607,- /bulan/nasabah. Sedangkan 20% dari total pendapatan kotor Bank Sampah Apel yaitu sebesar Rp 2.973.372,- /Tahun jika dibagi 12 bulan maka hasilnya sebesar Rp 594.674,-/Bulan untuk biaya administrasi/operasional dari Bank Sampah Apel.

b. Bank Sampah Sumber Rejeki

Total pendapatan kotor dari Bank Sampah Sumber Rejeki selama setahun yaitu sebesar Rp 2.447.975,- sehingga 70% dari total pendapatan kotor yang kembali ke nasabah yaitu sebesar Rp 1.713.528,- selama 10 bulan (karena ada beberapa bulan yang libur) kemudian dibagi dengan jumlah nasabah sebanyak 15 orang sehingga diperoleh Rp 114.235,- /tahun/nasabah, dari hasil tersebut kemudian dibagi 10 bulan maka diperoleh hasil sebesar Rp 11.423,- /bulan/nasabah. Sedangkan 20% dari total pendapatan kotor dari Bank Sampah Sumber Rejeki selama 10 bulan yaitu sebesar Rp 734.393,- kemudian dibagi 10bulan sehingga diperoleh hasil sebesar Rp 73.439,- /bulan untuk biaya operasional (beli alat dan lainnya) dari Bank Sampah Sumber Rejeki.

c. Bank Sampah Sembada

Total pendapatan kotor dari Bank Sampah Sembada selama 10 bulan yaitu sebesar Rp 2.569.954,- sehingga 75% yang kembali kepada nasabah sebesar Rp 1.927.465,- / selama 10 bulan (karena mulai aktif kembali dari bulan September 2022) kemudian dibagi dengan jumlah nasabah sebanyak 20 nasabah sehingga diperoleh hasil sebesar Rp 96.373,- / 10 bulan/nasabah, dari hasil tersebut kemudian dibagi 10 bulan

maka diperoleh hasil sebesar Rp 9.637,-/bulan/nasabah. Sedangkan 25% dari total pendapatan kotor dari Bank Sampah Sembada selama 10 bulan yaitu sebesar Rp 642.488,-. Kemudian dibagi 10 bulan sehingga diperoleh hasil sebesar Rp 64.248,-/bulan untuk biaya operasional dari Bank Sampah Sembada.

**Tabel 4.4** Sistem Bagi Hasil dari masing-masing Bank Sampah

No	Nama Bank Sampah	Total Pendapatan Kotor	Sistem Bagi Hasil	
1	Bank Sampah Apel	Rp14.866.859	<b>80% untuk nasabah</b>	
			Rp11.893.487	tahun
			Rp 79.289	tahun/nasabah
			Rp6.607	bulan/nasabah
			<b>20% untuk Operasional Bank Sampah</b>	
			Rp2.973.372	tahun
			Rp247.781	bulan
2	Bank Sampah Sumber Rejeki	Rp2.447.975	<b>70% untuk nasabah</b>	
			Rp1.713.583	tahun
			Rp Rp 114.235	tahun/nasabah
			Rp11.424	bulan/nasabah
			<b>30% untuk Operasional</b>	
			Rp734.393	tahun
			Rp73.439	bulan
3	Bank Sampah Sembada	Rp2.569.954	<b>75% untuk nasabah</b>	
			Rp1.927.466	tahun
			Rp 96.373	tahun/nasabah
			Rp9.637	bulan/nasabah
			<b>25% untuk operasional</b>	
			Rp642.489	tahun
			Rp64.249	bulan

**j. Pemberian Upah Karyawan**

Tidak semua Bank Sampah bisa membayar upah karyawan/pengurusnya karena sebagian Bank Sampah dijalankan pengurus secara suka rela. Dari hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pengurus masing-masing Bank Sampah, ketiga Bank Sampah (Bank Sampah Apel, Bank Sampah Sumber Rejeki, dan Bank Sampah Sembada) secara ekonominya tidak berpotensi. Adapun motif yang mendasari dari ketiga Bank Sampah (Bank Sampah Apel, Bank Sampah Sumber Rejeki, dan Bank Sampah Sembada) adalah motif sosial karena peduli akan lingkungan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kuantitas sampah dari ke tiga Bank Sampah yang paling tinggi adalah Bank Sampah Apel dengan total sampah selama satu tahun sebesar 8.861 kilogram/tahun atau 8,86 ton/tahun. Kuantitas sampah dari Bank Sampah Sumber Rejeki selama satu tahun sebesar 1.797 kilogram/tahun atau 1,79 ton/tahun, dan kuantitas sampah dari Bank Sampah Sembada selama setahun sebesar 3.133 kilogram/tahun atau 3,13 ton/tahun.
2. Jenis sampah dari ketiga bank sampah yang masuk atau sampah yang diterima dari ketiga bank sampah tidak berbeda jauh karena memang sampah yang mereka terima adalah jenis sampah rumah tangga saja. Untuk menabung pada masing-masing bank sampah ini, tidak harus memiliki karakter khusus sampah. Namun sebisa mungkin sampah yang disetorkan sudah dalam kondisi bersih.
3. Total pendapatan kotor selama setahun terakhir pada ketiga Bank Sampah yang paling tinggi adalah Bank Sampah Apel dengan total pendapatan kotor selama setahun sebesar Rp 14.866.859,-. Kemudian urutan kedua yaitu Bank Sampah Sembada dengan total pendapatan kotor sebesar Rp 2.569.954,- selama setahun dan yang terakhir adalah Bank Sampah Sumber Rejeki dengan total pendapatan kotor sebesar Rp 2.447.975,- selama setahun.
4. Sistem bagi hasil dari masing-masing Bank Sampah adalah sebagai berikut : Bank Sampah Apel memiliki sistem bagi hasil 80% untuk nasabah sehingga diperoleh Rata-rata pendapatan atau hasil dari nasabah menabung setiap bulannya sebesar Rp 6.607,-/bulan/nasabah dan untuk setahun

sebesar Rp 79.290,-/tahun/nasabah dan 20% untuk operasional Bank Sampah Apel sebesar Rp 247.781/bulan, untuk Bank Sampah Sumber Rejeki memiliki sistem bagi hasil 70% untuk nasabah sehingga diperoleh rata-rata pendapatan atau hasil dari nasabah menabung setiap bulannya sebesar Rp 11.424,-/bulan/nasabah dan untuk setahun sebesar Rp 114.239,-/10 bulan/nasabah dan 30% untuk operasional Bank Sampah Sumber Rejeki sebesar Rp 73.439,-/bulan. Sedangkan untuk Bank Sampah Sembada memiliki sistem bagi hasil 75% untuk nasabah sehingga diperoleh rata-rata pendapatan atau hasil dari nasabah menabung setiap bulannya sebesar Rp 9.637,-/10bulan/nasabah dan untuk setahun sebesar Rp 96.373,-/10 Bulan/nasabah dan 25% untuk operasional Bank Sampah Sembada sebesar Rp 64.249,-/bulan.

5. Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah mampu mengurangi jumlah timbulan sampah yang masuk ke TPA, sehingga dengan adanya Bank Sampah diharapkan usia pemakaian TPA bisa lebih lama.
6. Keberadaan Bank Sampah mampu mengubah paradigma sampah yang awalnya tidak berharga menjadi memiliki nilai ekonomi, salah satunya pemanfaatan kembali sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi.
7. Keberadaan Bank Sampah menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar Bank Sampah masing-masing lebih peduli akan lingkungan karena mulai terbiasa dengan memilah sampah dari sumber.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi kepada masyarakat dari pihak Bank Sampah kepada masyarakat, agar semakin banyak yang mengetahui peran fungsional dari Bank Sampah khususnya dalam hal peningkatan ekonomi.

2. Perlunya peningkatan jam operasional untuk Bank Sampah Sumber Rejeki, bukan hanya sebulan sekali setiap hari minggu pada minggu pertama. Selain itu juga perlu peningkatan dalam hal sarana seperti memiliki gudang penyimpanan sendiri.
3. Perlu adanya partisipasi dari pihak pemerintah dalam pengelolaan Bank Sampah untuk mempermudah pihak Bank Sampah dalam hal merubah paradigma masyarakat terkait sampah dengan memberikan fasilitas kepada pihak Bank Sampah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2020). Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat pada program bank sampah di kota yogyakarta. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 306-323.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Badan Standarisasi Nasional. 2002. SNI 19-2454-2002 Tata Cara teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jakarta: BSN.
- Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Damanhuri, E . dan Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. Diktat Kuliah. Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Pekerjaan Umum, 2011, Materi Bidang Sampah I Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Pekerjaan Umum, Jakarta
- Hamidah, L. (2018). Teknologi pengolahan sampah skala besar: Ecobrick, minyak pirolisis, batako dan paving block, dan campuran aspal. *Desa Pustaka Indonesia*.

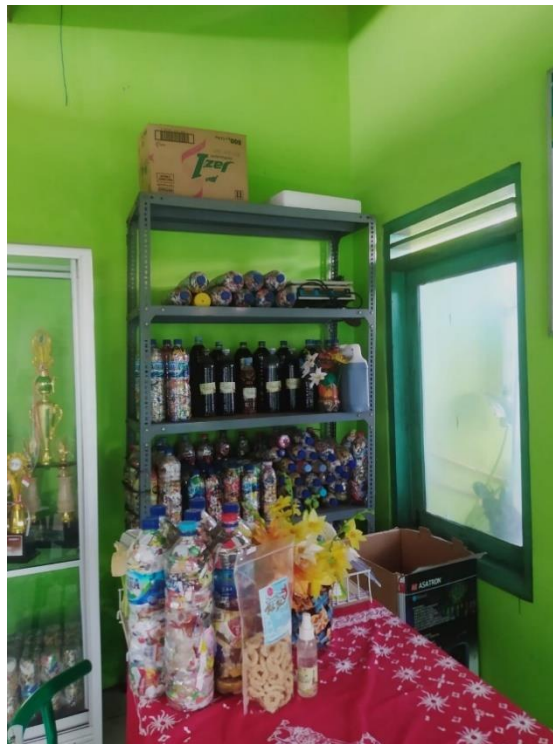
- Fadly, A. R. (2017). Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). *Teknik Lingkungan, Universitas Hasanuddin*, 13, 1-10.
- Habibi, M. (2020). *Analisis Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Barang Bekas Daur Ulang Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68.
- Iftitah, L., & Musta'in, M. M. (2018). Pemanfaatan bank sampah dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1), 47-64.
- Koesrimardiyati, 2011. Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Peran Perempuan dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di RW 013 Cipinang Melayu Jakarta Timur)(tesis). Program Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69. Sekretariat Negara Jakarta

- Sahil J. et al. 2016. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi* volume 4 nomor 2.
- Saputro, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2016). Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232-240.
- Sucipto, C. D. (2012). Teknologi pengolahan daur ulang sampah. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi*, 5 (1), 71–84.
- Syafrudin, S., Junaidi, J., & Ramadan, B. S. (2019). Inisiasi Pembentukan Bank Sampah di RT 03 RW 03 Kelurahan Gedawang Kota Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36-41
- Zubair, A., dan Haeruddin, 2012, Studi Potensi Daur Ulang Sampah di TPA Mangapa Kota Makasar, ISBN : 978-979-127255-0-6, Volume 6: Desember 2012

## LAMPIRAN 1

### Dokumentasi

#### 1. Bank Sampah Apel



Gambar Kondisi Bank Sampah Apel



Gambar proses penimbangan sampah pada Bank Sampah Apel



Gambar Gudang Penyimpanan Bank Sampah Apel



Foto Bersama dengan pengurus Bank Sampah Apel

## 2. Bank Sampah Sumber Rejeki



Gambar Kondisi Bank Sampah Sumber Rejeki



Gambar Penimbangan Sampah pada Bank Sampah Sumber Rejeki



Gambar Gudang Penyimpanan Sumber Rejeki pada Rumah Warga Sekitar  
(sebagai Pengepul)



Gambar Foto Bersama dengan pengepul dari Bank Sampah Sumber Rejeki

### 3. Bank Sampah Sembada



Gambar Kondisi Bank Sampah Sembada





Gambar Gudang Penyimpanan Kaleng/Botol/Logam/dll pada Bank Sampah Sembada



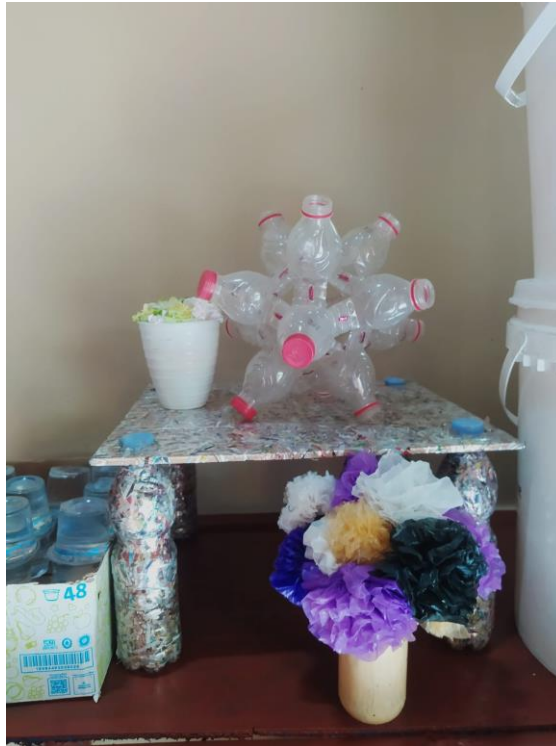
Gambar Gudang Penyimpanan Kertas Bank pada Sampah Sembada



Gambar Gudang Penyimpanan Plastik pada Bank Sampah Sembada



Gambar Hasil Kerajinan Tangan pada Bank Sampah Sembada



Gambar Pemanfaatan Ecobrick dan Sampah Plastik pada Bank Sampah Sembada






Gambar Foto Bersama dengan Ketua Bank Sampah Sembada





## LAMPIRAN 2

### Tabel Jenis Sampah pada Tiga Bank Sampah

Kategori Sampah	Jenis Sampah	Jenis Sampah
Plastik	Kerasan	
Plastik	HDPE	
Plastik	Styrofoam	





	<p>Bodong</p>	
	<p>Kawul (sampah plastik multi layer yg dlm nya Alumunium foil dirajang kecil-kecil)</p>	
	<p>Bagor</p>	




	Saset	
	Botol Bening	
	Botol Warna	

	Mika	
	Plastik Kresek	
	PET Botol	
	Pralon	







	<p>Galon</p>	
	<p>CD</p>	
	<p>Ember</p>	





	PS Kaca	
	PP Gelas	
Kertas	Arsip	
	Koran	

	Kardus	
	Boram	
	Duplex	

	<p>Sak semen</p>	
	<p>Tetra</p>	
<p>Kaca</p>	<p>Botol sirup</p>	




	Botol Kecap	
	Botol bir	
	Botol beling	



<p>Logam</p>	<p>Kaleng</p>	
	<p>Besi</p>	
	<p>Aluminium</p>	
	<p>Kabel</p>	

	Kabin	
	Kawat	
Lain-lain	Minyak Jelantah	
	TV	

	<p>Sepeda</p>	
	<p>Galvalum</p>	
	<p>Aki</p>	



	Radio	
	Kompor	
	Magic jar	

	<p>Blender</p>	
	<p>Printer</p>	



		Plastik campur														
		Plastik hitam														
		Plastik kresek														
		Botol campur														
		Galon	0,9	2,7	5,4	3,6	1,5								<b>14,05</b>	
		Plastik lembar sablon tipis														
		Plastik lembar sablon tebal														
		PP Gelas														
		PS Kaca														
		Pet botol														
		Saset			7,7	5,7	4,2									
		Bagor				0,2									<b>0,2</b>	
		CD														
		Karung						0,5						1,7	<b>2,15</b>	
2	Kertas	Arsip	0,4	50,7	5,2	69,5	93,8	16,3	5,1	25,6	10,3	70,6	27,0	38,5	16,4	<b>429,15</b>
		Koran	2,8	5,4	3,5	91,8	13,2	3,5		4,0	42,7	7,7	17,3	2,2	0,4	<b>194,15</b>
		Kardus	145,5	157,5	131,2	139,6	133,2	77,9	97,0	224,2	36,5	134,6	125,3	178,4	86,5	<b>1667,15</b>

		Buram	1,2	13,0		6,7				0,1		1,7			<b>22,65</b>		
		Duplex	172,7	268,0	108,5	214,7	231,7	120,8	122,3	330,0	133,6	251,8	215,0	218,5	113,4	<b>2500,8</b>	
		Sak semen				0,2	0,2					7,0			<b>7,35</b>		
		Tetra	1,9	1,2	0,6	3,7	2,9	1,2	1,5	3,6	1,8	4,5	4,9	3,4		<b>30,92</b>	
3	Kaca	Botol sirup	1,0		2,0											<b>3</b>	
		Botol kecap	15,0	3,0	12,0		3,0	3,0		4,0				7,0	9,0	<b>56</b>	
		Botol bir	4,0	9,0	3,0									11,0	9,0	<b>36</b>	
		Botol beling															
		Beling	29,6	35,6	42,6	54,2	43,2	20,7	11,4	35,1	26,0	43,7	35,7	32,7	42,0	<b>452,25</b>	
4	Logam	Kaleng	25,7	22,9	21,7	28,4	17,8	15,9	21,7	31,4	12,5	17,9	21,5	36,7	20,0	<b>293,65</b>	
		Besi	10,8	18,3	3,5	10,1	9,2	11,1	8,4	24,0	10,1	24,0	8,3	12,6	12,3	<b>162,45</b>	
		Sari	0,3	0,3	0,8	0,2	0,5	0,8	0,2	0,3		1,4	0,2	0,4	1,0	<b>6,1</b>	
		Alumunium	0,6	1,0	0,2	0,3	0,5	1,0		0,9	1,0	0,5	0,4	0,3	0,4	<b>6,85</b>	
		Seng								16,0	16,0	1,1				<b>33,05</b>	
		Kabel	0,6	5,4	2,2	3,0	0,9	0,2	0,6	3,5	0,7	2,3	0,2	7,6	3,8	<b>30,4</b>	
		Kabin		1,3	1,5					1,1	9,2	3,9	6,4	0,4		<b>23,7</b>	
		Logam															
Kawat		3,9											1,0		<b>4,9</b>		

5	Lain-lain	Minyak Jelantah	29,0	66,9	25,3	40,1	39,8	35,6	16,0	64,6	6,9	19,3	21,8	26,6	15,0	<b>406,75</b>	
		TV										1,0					<b>1</b>
		Mesin Tik		4,8													<b>4,8</b>
		Sepeda		7,0													<b>7</b>
		Ecobrick K	5,0	3,0	2,0							1,0	11,0	1,0			<b>23</b>
		Ecobrick B	3,0	4,0	3,0	0,3		4,0					6,0	2,0	6,0		<b>28,25</b>
		Gembus								0,2	0,8	1,8		2,4			
		Elektronik															
<b>Total Sampah Setiap Bulan</b>			<b>604,55</b>	<b>915,9</b>	<b>522,2</b>	<b>904,95</b>	<b>839,9</b>	<b>435,15</b>	<b>419,15</b>	<b>1037,65</b>	<b>409,45</b>	<b>810,9</b>	<b>708,9</b>	<b>765,52</b>	<b>486,6</b>		
<b>Jumlah Nasabah Setiap Bulan</b>			<b>80</b>	<b>90</b>	<b>83</b>	<b>86</b>	<b>74</b>	<b>61</b>	<b>63</b>	<b>103</b>	<b>49</b>	<b>88</b>	<b>86</b>	<b>84</b>	<b>74</b>		
<b>Rata-rata Sampah / Nasabah (Kg/Nasabah)</b>			<b>8</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>7</b>		
<b>Rata-rata Sampah Setiap Bulan (Kg/bulan)</b>			<b>681,605</b>														

### Potensi Ekonomi pada Bank Sampah Apel

No	Kategori Sampah	Jenis Sampah	Juni 2022 (Rupiah)	Juli (Rupiah)	Agus (Rupiah)	Sept (Rupiah)	Okt (Rupiah)	Nov (Rupiah)	Des (Rupiah)	Jan (Rupiah)	Feb (Rupiah)	Maret (Rupiah)	April (Rupiah)	Mei (Rupiah)	Juni 2023 (Rupiah)	Harga Satuan
1	Plastik	Kerasan	31300	64200	36800	48300	57200	21400	29300	79100	26550	58400	52400	48400	48750	1000
		Putihan	57225	81200	51275	88550	93100	2259,75	65975	104475	42000	86450	82075	79975	79450	3500
		Bodong	184625	234500	123900	334075	336875	143850	166600	274225	115675	181650	182700	192850	111125	3500
		PE	31770	37170	37350	31320	39510	25380	11,15*r117	46440	16740	43830	41760	38340	23040	1800

		HD	21600	32000	22240	32800	18080	13360	11560	33360	15960	27880	24520	14520	86360	800
		Kawul	310	810	470	610	1080	415	470	735	595	1210	725	770	685	100
		Mika	210	200	60	180	580	310	260	1080	550	1300	1360	1170	940	200
		Gelas warna	5600	2500	500	400						600		500	900	2000
		Aqua gelas	15200	31400	15600	37800	33600	13000	24800	42800	7400	41600	38600	25000	16200	4000
		Galon		0	0	0		0								
		Saset				0	0	0								
2	Kertas	Arsip	1480	187590	32190	257150	346875	60310	18870	94720	38110	261035	99900	142265	60495	3700
		Koran	17875	34775	56.7	596375	85475	22750		26000	277550	50050	112125	14300	2275	6500
		Kardus	290900	315000	180700	279200	266400	155700	194000	448400	73000	269200	250500	356700	172900	2000
		Buram	0	0		0					0		0			
		Duplex	138160	214360	113960	171760	185360	96640	97840	264000	106880	201440	171960	174800	90680	800
		Sak semen				0	0						0			
		Tetra	3040	1840	2800	5840	4640	1840	2320	5760	2880	7120	7840	5392		1600
3	Kaca	Botol sirup	0	0	0											
		Botol kecap	6000	6000	4400		1200	399		1600				2800	3600	400
		Botol bir	1200	536	2700									3300	2700	300
		Botol beling														
		Beling	5910		7710	10830	8630	4140	2280	7010	5200	8730	7140	6540	8400	200
4	Logam	Kaleng	3520,9	3130,45	36855	59535	37275	33390	45465	65835	26250	37485	45045	76965	41895	2100
		Besi	32400	54750	17550	30300	27600	33150	25200	72000	30150	71850	24900	37800	36900	3000
		Sari	2000	2000	6400	1200	3600	6000	1600	2400		10800	1600	3200	8000	8000
		Alumunium	7150	12350	5200	35	6500	13000		11050	13000	6500	5200	3900	5200	13000
		Seng								27200	27200	1785				1700
		Kabel	1650	16050	9600	8850	2700	450	1650	10350	1950	319,5	450	22650	11250	3000
		Kabin		2500	4100					2200	18400	7800	12800	700		2000









4	Logam	Kaleng	10,5	6			2,5	4,5	1,5					1,5	<b>26,5</b>	
		Besi	10	4	6,5		1	0,5	2	10,5		1,5			3,5	<b>39,5</b>
		Sari														
		Alumunium		0,5												<b>0,5</b>
		Seng														
		Kabel														
		Kabin	5													<b>5</b>
		Logam														
		Kawat														
5	Lain-lain	Minyak Jelantah	1		1,5				6		0,5				<b>9</b>	
		TV									1				<b>1</b>	
		Mesin Tik														
		Sepeda														
		Ecobrick K														
		Ecobrick B														
		Elektronik														
		Sepatu			3				2							<b>5</b>
		Gembus (sandal)							3							<b>3</b>
		Gal falum			0,5											<b>0,5</b>
		Sanyo									1					<b>1</b>
		Magicjar												1		<b>1</b>
		Radio												1		<b>1</b>
Blender												8		<b>8</b>		

	Box	7													
	Kompor													7	7
<b>TOTAL SAMPAH TIAP BULAN</b>		<b>230,5</b>	<b>123,5</b>	<b>164</b>	<b>0</b>	<b>156,5</b>	<b>122,5</b>	<b>104,0</b>	<b>166,5</b>	<b>180</b>	<b>141,5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>408</b>	<b>1790</b>
<b>TOTAL NASABAH TIAP BULAN</b>		<b>20</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>154</b>
<b>Rata-rata sampah / nasabah</b>		<b>11,53</b>	<b>11,23</b>	<b>10,93</b>	<b>-</b>	<b>9,21</b>	<b>10,21</b>	<b>8,00</b>	<b>8,76</b>	<b>12,00</b>	<b>9,43</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24,00</b>	
<b>Rata-rata Sampah Setiap Bulan (Kg/bulan)</b>		<b>138,23</b>													

### Potensi Ekonomi pada Bank Sampah Sumber Rejeki

No	Kategori Sampah	Jenis Sampah	Juni (Rupiah)	Juli (Rupiah)	Agustus (Rupiah)	September (Rupiah)	Oktober (Rupiah)	November (Rupiah)	Desember (Rupiah)	Januari (Rupiah)	Februari (Rupiah)	Maret (Rupiah)	April (Rupiah)	Mei (Rupiah)	Juni (Rupiah)	Harga Satuan	
1	Plastik	Kerasan	3.500	-	750		3.750	1.500	-	1.250	2.000	-	-	-	2.000	500	
		Putihan	-	-	-		1.250	-	-	500	500	-			750	500	
		Bodong	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-			-	
		PE	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-			-	
		HD	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-			-	
		Kawul	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-			-	
		Mika	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-			-	

Aqua gelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Steroform	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aki	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Plastik warna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Plastik campur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Plastik hitam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Plastik kresek	-	-	-	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-	-	500
Botol campur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000
Galon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000	-	-	-	2.000
Plastik lembar sablon tipis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Plastik lembar sablon tebal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PP Gelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PS Kaca	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pet botol	138.000	45.000	78.000	-	121.500	48.000	51.000	100.500	70.500	70.500	-	-	151.500	3.000
Saset	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ember	-	-	4	-	-	8.000	-	-	13.000	-	-	-	14.000	2.000
Bagor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
CD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Owol	7.500	3	-	-	750	-	-	750	4.500	3.250	-	-	15.500	500









		Plastik hitam	1,1			0,2						1,3	
		Plastik kresek	4,2	2,7	3,3	2,8	5,3	0,4	2,6	0,8		1,8	23,9
		Botol campur	53,8	3,1									56,9
		Galon		0,4			0,2					0,4	1
		Plastik lembar sablon tipis		5,4	0,2	2,3	1,2		0,2	0,2			9,5
		Plastik lembar sablon tebal			2,1	1	0,3	1,1	0,8	1			6,3
		Plastik lembar bening				7,9	6,6	5,4	1,6	6,2			27,7
		PP Gelas	23,2	4,4	4,2	0,7	4,4	2,1	0,6	1,7	3,6	12,2	57,1
		PS Kaca	1,3	2,2		0,5	0,1	3,7	2,1	1,8	1,7	5	18,4
		Botol warna		3	13			1	0,2		3,9		21,1
		Botol bening	13,9	16,2	3,3	7,1	10,4	7,2	4,1	3		13,4	78,6
		Pet botol		16,2	22,7		26,5	18,7	7,8	14,9	20,3	40,6	167,7
		Saset	3	3,9	8	2,7	6,8	4					28,4
		Ember											
		Bagor					1,7						1,7
		CD	2,2								1		3,2
		Pipa											0
		Pralon	0,5			0,3							0,8
		Owol											
		Karung											
2	Kertas	Arsip	103,49	141,8	147,5	97,9	71,8	76,2	64,4	10,8	36	29,8	779,69
		Koran		6,6	0,8				0,2				7,6
		Kardus	99,7	11,6	55,8	20,9	29	36,2	16	29,7	44,1	60,9	403,9



		Ecobrick K																
		Ecobrick B																
		Elektronik	16,9	1,1														18
		Sepatu																
		Gembus (sandal)	0,2															0,2
		Gal falum																
		Sanyo																
		Magicjar											3					3
		Radio																
		Blender																
		Kompore																
		Printer												1				1
		<b>TOTAL SAMPAH TIAP BULAN</b>	<b>612,69</b>	<b>368,5</b>	<b>347,7</b>	<b>313,9</b>	<b>442</b>	<b>226,9</b>	<b>156,1</b>	<b>142,6</b>	<b>211,7</b>	<b>311,2</b>						
		<b>TOTAL NASABAH TIAP BULAN</b>	<b>18</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>19</b>						<b>155</b>
		<b>Rata-rata sampah / nasabah</b>	<b>34,04</b>	<b>33,50</b>	<b>26,75</b>	<b>26,16</b>	<b>22,10</b>	<b>17,45</b>	<b>10,41</b>	<b>7,92</b>	<b>13,23</b>	<b>16,38</b>						
		<b>Rata-rata Sampah Setiap Bulan (Kg/bulan)</b>																
			<b>313,329</b>															

### POTENSI EKONOMI BANK SAMPAH SEMBADA

No	Kategori Sampah	Jenis Sampah	Juni 2022 (Rupiah)	Juli (Rupiah)	Agustus (Rupiah)	September (Rupiah)	Oktober (Rupiah)	November (Rupiah)	Desember (Rupiah)	Januari (Rupiah)	Februari (Rupiah)	Maret (Rupiah)	April (Rupiah)	Mei (Rupiah)	Juni 2023 (Rupiah)	Harga Satuan
1	Plastik	Kerasan				8460	1050	2040	1080	16950	630	1860	1440	660	2310	300
		Putihan				0	1100	0	0	110	0	0	0	0	0	1100

Bodong				0	0	780	0	0	0	0	0	0	0	650
PE				2310	330	330	1650	1870	440	1430	9350	2860	10670	1100
HD														
Kawul				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mika				0	20	65	20	130	70	15	25	0	0	50
Aqua gelas				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Sterofor m				495	75	65	0	50	0	15	10	0	0	50
Aki				9350	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5500
Plastik warna				6360	2160	0	1800	5500	120	780	1020	840	4260	600
Plastik campur				0	0	300	0	0	0	0	0	0	0	300
Plastik hitam				550	0	0	100	0	0	0	0	0	0	500
Plastik kresek				1890	1215	1485	1260	2385	180	1170	360	0	810	450
Botol campur				10760	620	0	0	0	0	0	0	0	0	200
Galon				0	240	0	0	120	0	0	0	0	240	600
Plastik lembar sablon tipis				0	1890	70	805	420	0	70	70	0	0	350
Plastik lembar sablon tebal				0	0	630	300	90	330	240	300	0	0	300
Plastik lembar bening				0	0	0	3950	3300	2700	800	3100	0	0	500





	Elektronik			30420	1980	0	0	0	0	0	0	0	0	1800
	Sepatu			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Gembus (sandal)			5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
	Gal falum			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Sanyo			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Magicjar			0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	3000
	Radio			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Blender			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Kompor			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Printer			0	0	0	0	0	0	0	0	3000	0	3000
<b>TOTAL PENDAPATAN PER BULAN</b>				<b>542.085</b>	<b>344.497</b>	<b>272.500</b>	<b>288.800</b>	<b>301.957</b>	<b>174.520</b>	<b>125.355</b>	<b>124.918</b>	<b>152.142</b>	<b>243.180</b>	
<b>TOTAL PENDAPATAN SETAHUN</b>				<b>2.569.954</b>										
<b>RATA-RATA PENDAPATAN (Rupiah/Bulan)</b>				<b>256.995</b>										
<b>RATA-RATA PENDAPATAN NASABAH</b>				<b>30.116</b>	<b>31.318</b>	<b>20.962</b>	<b>24.067</b>	<b>15.098</b>	<b>13.425</b>	<b>8.357</b>	<b>6.940</b>	<b>9.509</b>	<b>12.799</b>	